

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANTARA REMAJA YANG MEMILIKI
ORANGTUA TUNGGAL DENGAN REMAJA YANG MEMILIKI
ORANGTUA LENGKAP DI DESA DARUSSALAM
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Disusun oleh

**CICI TIWI AMALIA
NIM. 150901145**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**CICI TIWI AMALIA
NIM. 150901145**

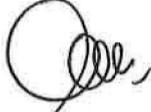
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II


Barmawi, S.Ag., M.Si

NIP. 197001032014111002


Fatmawati, S.Psi., B. Psych (Hons)., MSc

NIP. 199002022019032022

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANTARA REMAJAYANG MEMILIKI
ORANGTUA TUNGGAL DENGAN REMAJA YANG MEMILIKI
ORANGTUA LENGKAP DI DESA DARUSSALAM KABUPATEN ACEH
TENGGARA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:
Cici Tiwi Amalia
NIM. 150901145**

**Pada Hari/Tanggal: Senin, 12 Desember 2022 M
18 Jumadil Awal 1444 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Barmawi, S.Ag., M.Si

NIP. 197001032014111002

Sekretaris,

Fatmawati, S.Psi., B. Psych (Hons)., MSc

NIP. 199002022019032022

Penguji I,

Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si

NIP. 197601102006042002

Penguji II,

Siti Hajar Sri Hidayati., S.Psi., MA

NIP. 199107142022032001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Cici Tiwi Amalia
NIM : 150901145
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Judul : Perbedaan Kemandirian antara Remaja yang Memiliki Orangtua Tunggal dengan Remaja yang Memiliki Orangtua Lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 November 2022

Yang Menyatakan,



Cici Tiwi Amalia
NIM. 150901145

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini pada waktunya. Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk dan telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang islamiah serta dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Ucapan trimakasih Penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag, M.Si sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.

5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis dalam kepengurusan administrasi skripsi.
6. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sekaligus pembimbing 1 yang juga telah banyak membantu penulis dalam kepengurusan administrasi skripsi dan tata penulisan skripsi ini.
7. Bapak Barmawi, S.Ag., MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam kepengurusan administrasi skripsi dan tata penulisan skripsi ini.
8. Ibu Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons)., MSc selaku Pembimbing II penulis yang telah telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.
9. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si selaku Penguji I yang telah telah memberikan banyak masukan selama proses sidang skripsi.
10. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA yang juga telah banyak memberikan masukan selama proses sidang skripsi.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan Skripsi ini dapat segera terselesaikan.

13. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih yang teristimewa penulis ucapkan kepada Suami dan Anak penulis yang senantiasa menyayangi, menemani, dan memberi semangat kepada penulis. Tak lupa pula penulis ucapkan besar terimakasih kepada Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan tiada hentinya, mendukung dan memberi motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Bagi penulis keluarga adalah orag yang terus-menerus selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi, baik moril maupun spiritual yang tiada hentinya sehingga cita-cita yang penulis harapkan dapat tercapai.

Penulis menyadari sepenuhnya dimana Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih terdapat kejanggalan dan kelemahan baik dalam penyajian isi maupun dalam pembahasan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan dari pembaca sekalian, sehingga keberadaan Skripsi ini dapat sempurna dimasa yang akan datang.

امعة الرانري Banda Aceh, 28 November 2022

A R - R A N I Penulis,

Cici Tiwi Amalia

DAFTAR ISI

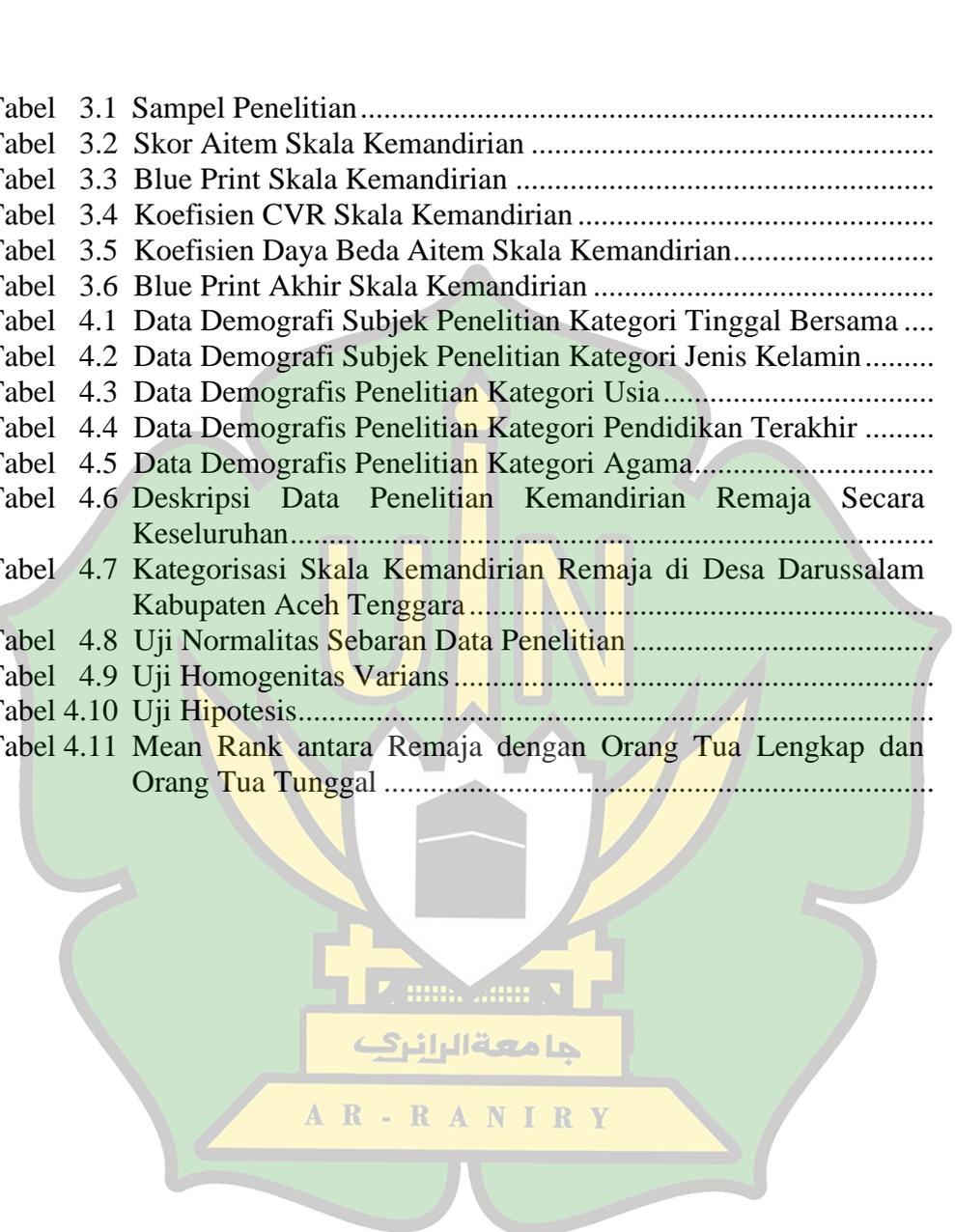
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kemandirian Remaja.....	13
1. Definisi Kemandirian Remaja.....	14
2. Aspek-Aspek Kemandirian Remaja.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja	16
B. Orangtua	18
1. Definisi Orangtua	18
2. Tipe Keluarga	18
C. Hubungan antara Kemandirian Remaja dengan Orangtua Tunggal atau Lengkap	20
D. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian	22
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
1. Kemandirian	23
2. Remaja dengan Tipe Orangtua Lengkap dan Tunggal	23
D. Subjek Penelitian	24
1. Populasi	24
2. Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	25

F. Uji Validitas, Daya Beda Aitem, dan Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	27
1. Uji Validitas.....	27
2. Uji Daya Beda Aitem	28
3. Uji Reliabilitas.....	30
G. Persiapan Pelaksanaan Penelitian.....	31
1. Administrasi Penelitian	31
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur (<i>Try Out</i>) Penelitian	31
3. Pelaksanaan Penelitian	32
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
1. Uji Prasyarat	33
2. Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian	25
Tabel 3.2 Skor Aitem Skala Kemandirian	26
Tabel 3.3 Blue Print Skala Kemandirian	26
Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala Kemandirian	28
Tabel 3.5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kemandirian.....	29
Tabel 3.6 Blue Print Akhir Skala Kemandirian	30
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Tinggal Bersama	35
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.3 Data Demografis Penelitian Kategori Usia.....	36
Tabel 4.4 Data Demografis Penelitian Kategori Pendidikan Terakhir	36
Tabel 4.5 Data Demografis Penelitian Kategori Agama.....	37
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Kemandirian Remaja Secara Keseluruhan.....	38
Tabel 4.7 Kategorisasi Skala Kemandirian Remaja di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara	39
Tabel 4.8 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	39
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Varians	40
Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	41
Tabel 4.11 Mean Rank antara Remaja dengan Orang Tua Lengkap dan Orang Tua Tunggal	41



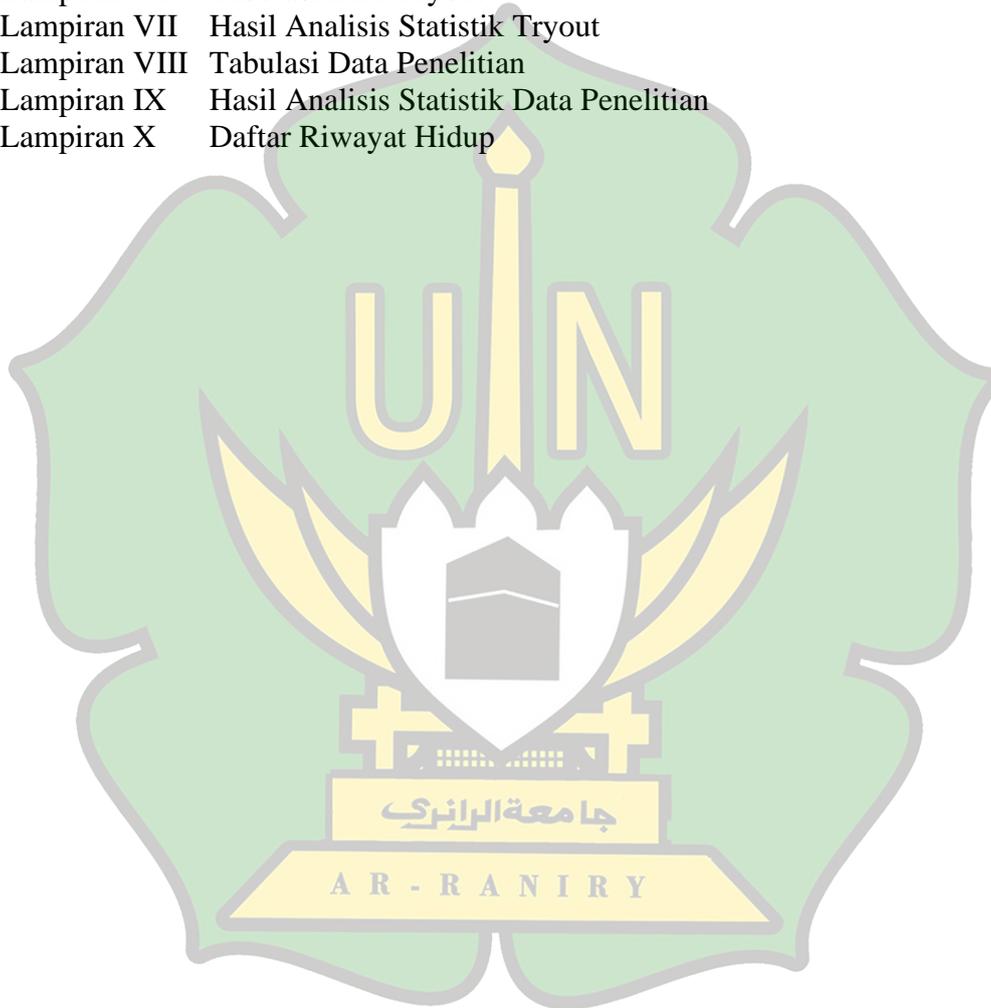
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	21
------------	---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian
Lampiran III	Surat Izin Penelitian dari Lembaga atau Tempat Penelitian
Lampiran IV	Skala Kemandirian
Lampiran V	Kuesioner Uji Coba Peneliti
Lampiran VI	Tabulasi Data Tryout
Lampiran VII	Hasil Analisis Statistik Tryout
Lampiran VIII	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran IX	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup



PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANTARA REMAJA YANG MEMILIKI ORANGTUA TUNGGAL DENGAN REMAJA YANG MEMILIKI ORANGTUA LENGKAP DI DESA DARUSSALAM KABUPATEN ACEH TENGGARA

ABSTRAK

Kemandirian adalah hubungan antara sikap dan perilaku yang ditentukan dalam proses membuat pilihan dan menyadari tanggung jawab sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja adalah tipe pengasuhan orangtua. Remaja yang diasuh dengan orang tua lengkap dengan peranan yang maksimal akan lebih mudah menjadi pribadi yang mandiri dibanding dengan pengasuhan yang hanya melibatkan satu figur dengan peranan yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *quota sampling* sebanyak 138 orang (remaja dengan orang tua lengkap = 49 orang, dan remaja dengan orang tua tunggal = 89 orang). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kemandirian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Noom, Dekovi dan Meeus (2001). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemandirian remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara, dengan nilai *Mann Whitney Test* yaitu 430,500 dan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 ($<0,05$), yang artinya terdapat perbedaan kemandirian remaja yang memiliki orang tua lengkap dan orang tua tunggal di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Kata Kunci: *Kemandirian, Orangtua Tunggal, Orangtua Lengkap.*

DIFFERENCES IN INDEPENDENCE BETWEEN ADOLESCENTS WHO HAVE SINGLE PARENTS AND ADOLESCENTS WHO HAVE COMPLETE PARENTS IN DARUSSALAM VILLAGE, SOUTHEAST ACEH DISTRICT

ABSTRACT

Independence is the relationship between attitudes and behavior that is determined in the process making choices and realizing one's own responsibility. One of the factors that influence independence in adolescents is the type of parenting. Adolescents who are raised by parents complete with optimal roles will find it easier to become independent individuals compared to parenting that only involves one figure with a less than optimal role. This study aimed to determine the differences in the independence of adolescents who have single parents and adolescents who have complete parents in Darussalam Village, Southeast Aceh District. This study used a quantitative approach with a comparative method. Sampling was carried out using a quota sampling technique of 138 people (adolescents with complete parents = 49 people, and adolescents with single parents = 89 people). The data collection tool in this study used an independence scale created by researchers based on the aspects put forward by Noom, Dekovi and Meeus (2001). The results showed that there were differences in the independence of adolescents who had single parents and adolescents who had complete parents in Darussalam Village, Southeast Aceh District, with a Mann Whitney Test score of 430.500 and a significant value (p) of 0.000 (<0.05), which means that there is a difference independence of adolescents who have complete parents and single parents in Darussalam Village.

Keywords: *Independence, Single Parent, Complete Parent.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana para remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain. Peran orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membantu meningkatkan kepercayaan remaja pada kemampuan dirinya (Gainau, 2015). Santrock (dalam Susanto, 2018) menyebutkan masa remaja terhitung sejak mereka memasuki usia sekolah menengah yakni usia 12 sampai 15 tahun. Masa remaja ini merupakan fase penuh konflik dan tantangan.

Havighurst (dalam Sari, et al., 2022) menyebutkan tugas-tugas perkembangan remaja, yakni: 1) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, 2) Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, 3) Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, 4) Mencapai kemandirian dari orang tua dan orang dewasa lainnya, 5) Mencapai jaminan kemandirian ekonomi, 6) Memilih dan mempersiapkan tugas, 7) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga atau masyarakat.

Santrock (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa saat individu mulai memasuki masa remaja, mereka sering kali mengalami konflik nilai terutama dengan orang tua. Di satu sisi remaja menuntut kemandirian dan tanggung

jawab sehingga mereka lebih bebas meluangkan waktu dengan kegiatan atau teman-temannya. Pada sisi lain, orang tua masih menasehati remaja agar mereka lebih bebas meluangkan waktu untuk keluarga. Bahkan tidak sedikit pula orang tua yang seringkali mengendalikan remaja dengan keras serta memberi lebih banyak tekanan agar mengikuti standar yang ditetapkan oleh orang tua. Dalam hal ini diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kemandirian remaja adalah peran orang tua.

Basri (dalam Sukarelawati, 2019) menyebutkan kemandirian adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan tersebut hanya mungkin dimiliki jika seseorang mampu memikirkan dengan seksama tentang apa yang akan dikerjakan atau diputuskannya, baik dari segi manfaat atau keuntungannya. Selanjutnya Maslow (dalam Sukarelawati, 2019) membedakan kemandirian menjadi dua macam, yakni: kemandirian aman, dimana seseorang memiliki kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih, kehidupan, dan orang lain. Mereka sadar akan tanggung jawab bersama dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan itu kemudian digunakan untuk membantu orang lain. Berikutnya adalah kemandirian tidak aman, yakni kekuatan pribadi yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Sukarelawati (2019) menyebutkan bahwa kemandirian yang diharapkan dimiliki para remaja adalah kemandirian yang aman. Hal tersebut sangat berguna bagi pertumbuhan kepercayaan diri

remaja terhadap kemampuannya dan tidak selalu berada dalam ketergantungan pada bantuan yang akan diberikan orang lain. Meski demikian, dalam kemandirian tersebut remaja juga tetap memiliki keinginan untuk membantu orang lain.

Keinginan remaja untuk menjadi mandiri, tentunya tak lepas dari pengawasan dan pengasuhan yang diberikan orang tua. Pengasuhan yang lengkap atau tidak lengkap memberi dampak khusus bagi perkembangan remaja. Hal ini dikemukakan oleh Siswanto (2020) yakni pola pengasuhan anak pada sebuah keluarga idealnya dilakukan oleh kedua orang tua. Keputusan apapun yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup anak baik tumbuh kembang fisik, psikis, sosial dan kemandirian selalu melibatkan peran dari kedua orang tua. Ayah dan ibu bekerja sama guna member asuhan dan pendidikan terbaik kepada anak agar anak dapat tumbuh secara optimal dari segi apapun. Akan tetapi, kondisi ideal ini tidak selamanya dapat terwujud manakala dalam sebuah keluarga hanya memiliki satu orang tua atau orang tua tunggal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap beberapa narasumber yang memiliki orang tua tunggal dan orang tua lengkap, tepatnya di Desa Darussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Sabtu, 21 Mei 2022, peneliti menemukan adanya perbedaan tingkat kemandirian pada remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal dan remaja yang diasuh oleh orang tua lengkap. Remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal cenderung bersikap agresif dan

kurang mandiri. Beberapa dari remaja tersebut selalu meminta kebutuhan materi secara berlebihan dari orangtuanya. Bahkan terdapat dari remaja tersebut melakukan kekerasan verbal apabila kehendaknya tidak terpenuhi.

Selanjutnya, beberapa remaja yang memiliki orang tua lengkap memiliki karakter yang berlawanan, yakni remaja tersebut bersikap lebih mandiri. Terlihat dari cara mereka mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi pendidikan maupun pemilihan lingkungan sosial. Selain itu, orang tua tidak selalu memaksakan kehendak dan lebih mengutamakan kepercayaan pada mereka. Berdasarkan observasi tersebut, selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 4 narasumber, yakni 2 remaja dengan orang tua tunggal dan 2 remaja dengan orang tua lengkap.

Wawancara bersama remaja yang diasuh dengan orang tua tunggal.

Cuplikan Wawancara 1:

“Saya merasa kurang bisa mengambil keputusan sendiri kak. Karena dari kecil selalu di larang mama ini, itu. Papa juga udah lama gak ada, jadi mama nyari duit sendirian. Dari kecil aku suka di titip ke nenek, jadi apa-apa bergantungnya ke nenek. Nenek juga suka larang-larang aku main sama teman, mungkin karena itu juga aku jadi selalu bergantung sama orang lain. Kalau gak ada mama atau nenek rasanya aku gak bisa lakuin banyak hal, gak bisa mengandalkan siapa pun. Sangking bergantungnya, aku jadi ngerasa kurang mandiri sebagai remaja” (Wawancara Personal, J, Sabtu, 21 Mei 2022).

Cuplikan Wawancara 2:

“Dari dulu saya diasuh cuma sama ayah. Ayah saya juga sering tidak di rumah karena kerja. Tapi kadang-kadang kalau pulang selalu banyak menuntut. Misalnya selalu mau saya jadi anak yang rajin, dapat peringkat yang bagus di sekolah, tapi Ayah gak pernah ngajarin saya. Di rumah saya cuma ditemani nenek dan mbak (Asisten Rumah Tangga). Ayah pergi kerja pagi, kadang pulang sore, kadang malam. Saya cuma

dikasih uang jajan aja sama Ayah. Saya kurang dekat sama Ayah saya, sering bertengkar juga. Pernah waktu saya minta uang tapi Ayah gak ngasih, terus saya keluarin kata-kata kasar. Saya emang sering minta uang saya Ayah saya, biasanya saya pakai untuk beli barang elektronik, atau game. Ayah kadang marah karena saya terlalu banyak minta, jadi seringnya rebut karena itu” (*Wawancara Personal, Z, Sabtu, 21 Mei 2022*).

Wawancara bersama remaja yang diasuh dengan orang tua lengkap.

Cuplikan Wawancara 3:

“Saya selalu dikasih oang tua pilihan kak, terus pilihannya saya yang putuskan sendiri. Misalnya mau sekolah dimana, mau ikut kegiatan, atau apapun, saya selalu diizinkan orang tua. Terus orang tua gak pernah larang-larang saya kemanapun sendirian, asal tujuannya jelas. Orang tua juga dukung saya ikut kegiatan yang berhadiah, kayak lomba. Jadi kalau menang terus dapat uang, uangnya jadi bisa di tabung untuk keperluan saya” (*Wawancara Personal, F, Sabtu, 21 Mei 2022*).

Cuplikan Wawancara 4:

“Saya kalau pergi kemana-mana gak pernah diantar sama orang tua lagi kak. Dikasih izin untuk pergi sama teman-teman, tapi gak dibebasin juga. Orang tua juga selalu bagi waktu mereka untuk saya. Jadi saya gak merasa kekurangan kasih sayang. Orang tua ngajarin saya mandiri kak, biar gak bergantung sama orang lain. Jadi kalau udah dewasa nanti bisa ngurus kehidupan sendiri, orang tua tinggal dukung aja.” (*Wawancara Personal, S, Sabtu, 21 Mei 2022*).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku yang dimunculkan oleh remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal dan lengkap. Remaja dengan orang tua tunggal kurang memberi mereka kepercayaan dan kehidupan mereka sering di kontrol oleh orang tua. Terkadang mereka tidak mendapatkan perhatian khusus karena orang tua harus bekerja untuk mencari nafkah. Beberapa diantara mereka menyebutkan bahwa mereka kurang mendapatkan kasih sayang sehingga membuat mereka cenderung bergantung kepada orang lain.

Berbeda dengan remaja yang memiliki orang tua lengkap, sebaiknya mereka menyebutkan bahwa mereka mendapatkan cukup perhatian baik dari segi fisik maupun material. Mereka diberi cukup kepercayaan untuk melakukan tugas-tugas masa remaja tanpa paksaan atau tekanan. Mereka juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan bermanfaat yang dapat menghasilkan uang yang dapat ditabung untuk keperluan mereka. Hal tersebut membuat para remaja dengan orang tua lengkap memiliki cukup keberanian dalam menentukan pilihan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, diketahui bahwa terdapat peranan besar bagi orang tua dalam tumbuh kembang remaja, salah satunya adalah dalam pembentukan kemandirian. Retnowati (2021) menyebutkan bahwa orang tua yang utuh memungkinkan remaja untuk bersikap lebih mandiri, dikarenakan mereka mendapat perhatian secara khusus dan ditempa menuju arah kehidupan yang lebih baik. Sedangkan masalah yang biasanya dihadapi remaja dengan orang tua tunggal biasanya terdapat pada alokasi waktu yang tidak seimbang untuk anak dan kehidupan orang tua itu sendiri. Ada orang tua yang terlalu banyak mencurahkan waktunya untuk mengurus anak dan rela kehilangan kehidupan pribadi mereka. Ada juga yang terlalu banyak menghabiskan waktu untuk mencari nafkah atau kesenangan pribadi, sehingga melalaikan tugas sebagai orang tua. Hal itu yang kemudian membentuk anak menjadi tidak mandiri baik secara emosional maupun sosial.

Penelitian sebelumnya Ningsih (2015) juga melakukan penelitian serupa, yakni menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek yang muncul akibat tidak

utuhnya peranan orang tua dalam rumah tangga. Peranan yang kurang tersebut berdampak besar pada tingkat kemandirian anak. Secara umum terdapat dua kemandirian yang di ukur yakni kemandirian perilaku, emosional. Ditinjau dari kemandirian perilaku, remaja mampu mengerjakan tugas sehari-hari dengan baik, namun belum mampu mengambil sikap dan keputusan terhadap keinginannya. Sedangkan ditinjau dari kemandirian emosional, remaja dengan orang tua tunggal menjadi lebih mudah bergantung dengan orang lain. Remaja belum mampu mengekspresikan perasan dengan baik karena kurangnya kelekatan dengan orang tua. Hal ini berdampak pada pertumbuhan sosialnya yang masih membutuhkan pengawasan dari orangtua, karena remaja mudah mengikuti peran baik negative maupun positif dari lingkungan sosialnya.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil yang berperan dalam pembangunan manusia berkualitas dan masyarakat madani, senantiasa berubah dan melakukan adaptasi terhadap perubahan-perubahan. Perubahan sepanjang kehidupan keluarga dapat dibedakan paling tidak ke dalam empat kategori dengan tingkatan gangguan dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu: 1) Perubahan normal sebagai bagian dari perkembangan tahap kehidupan individu maupun keluarga. Perubahan ini sejatinya dapat diprediksi sebagai konsekuensi dari tahap perkembangan keluarga. 2) Perubahan yang dapat menjadi sumber tekanan (stresor), namun keluarga secara alami sejatinya diharapkan memiliki kapasitas untuk menanganinya. 3) Perubahan major skala gangguan sedang yang tidak dikehendaki, baik bersumber dari internal keluarga maupun eksternal keluarga, yang dapat mendatangkan dampak

negatif kepada keluarga, seperti depresi, dan, 4) Perubahan yang diakibatkan gangguan major yang tidak dikehendaki, bersifat luas dan sumber gangguannya seringkali di luar kendali dan kemampuan keluarga untuk mengontrolnya sehingga keluarga dapat berada pada posisi korban atau pihak terdampak. Dalam kondisi tersebut, penting bagi keluarga memiliki kemampuan untuk menilai kerentanan dan potensi resiko agar menghindari terjadinya krisis keluarga (Sunarti, 2021).

Berdasarkan adanya fakta di lapangan, serta didukung dengan teori dan penelitian terdahulu, peneliti selanjutnya tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait variabel kemandirian pada remaja. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Perbedaan Kemandirian antara Remaja yang Memiliki Orangtua Tunggal dengan Remaja yang Memiliki Orangtua Lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kemandirian antara remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian pada remaja yang memiliki orangtua orangtua tunggal dengan

remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan, yaitu untuk memperkaya teori tentang perbedaan kemandirian pada remaja khususnya bagi remaja yang mempunyai orangtua tunggal maupun remaja yang mempunyai orang tua lengkap.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak seperti:

a. Bagi Remaja

Remaja dari keluarga dengan orangtua tunggal diharapkan dapat lebih mengembangkan sikap mandiri seperti dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggungjawab atas konsekuensi keputusan yang diambil. Komunikasi dan hubungan dengan orangtua tetap terjalin sehingga remaja dapat mencapai kemandiriannya melalui bimbingan dan arahan dari orangtuanya.

b. Bagi Orangtua

Orangtua tunggal diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan anak mereka. Orangtua tunggal diharapkan dapat mendidik anak menjadi mandiri dan bisa mengaokasikan waktu dengan baik. Hal itu berguna untuk mengeratkan hubungan antar anak dan orang tua. Anak dengan begiu tidak

akan merasa kekurangan kasih sayang, meski mereka hanya memiliki satu orangtua. Anak juga tidak akan mengidentifikasi kekurangan satu figur dalam kehidupan mereka, serta tidak akan menjadikan hal tersebut sebagai satu masalah yang dapat menghambat tumbuh kembang mereka. Begitu pula dengan orangtua yang lengkap juga diharapkan dapat membimbing anak mereka untuk mandiri. Kedua orangtua diharapkan dapat saling melengkapi dan tetap berpartisipasi dalam menunjang kemandirian anak.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi, waktu, sampel, maupun konteks penelitian. Berikut merupakan beberapa ulasan penelitian terdahulu.

Retnowati (2014) pernah melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Kota Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode survei dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 25 orang tua tunggal yang ditentukan dengan memiliki dokumen hukum yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama Yogyakarta, wawancara mendalam dengan 10 orang tua tunggal. Kemudian, data dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang hendak diteliti namun sisi kajian tidak dapat disamakan, perbedaan terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan

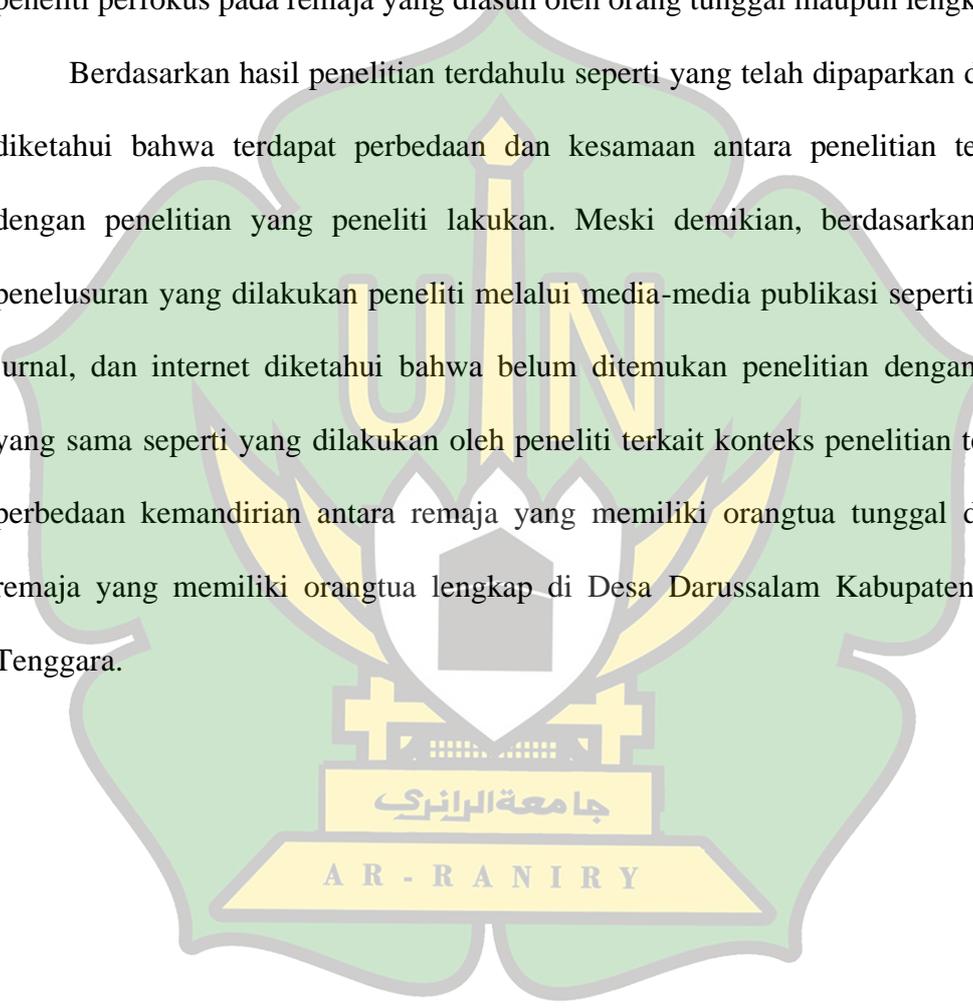
indikator masing-masing. Penelitian tersebut berfokus pada orang tua tunggal, sedangkan penelitian yang penelliti lakukan berfokus pada dua subjek yakni remaja dengan orang tunggal maupun lengkap.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Handayani (2020) yang berjudul “Konsep Diri Remaja Yang Berasal dari Keluarga *Broken Home*”. Penelitian ini merupakan penelian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri remaja yang berasal dari keluarga *broken home*. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir berusia 19-22 tahun yang dijarang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti terletak pada konteks dan variabel penelitian. Konteks penelitian tersebut adalah analisis remaja yang dijelaskan secara deskripsional melalui metode kuantitatif, berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, terdapat perbedaan variabel yang diteliti yakni peneliti tersebut berfokus pada konsep diri pada remaja sedangkan peneliti berfokus pada kemandirian remaja.

Kemudian penelitian lain yakni dilakukan oleh Purbasari (2016) yang berjudul “Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada kemandirian pada remaja yang berstatus sebagai anak tunggal ditinjau dari pola asuh orangtua. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 18-21 tahun dan berstatus sebagai anak tunggal. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 62 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

tekniku beda *One-Way Between Group ANOVA* dengan bantuan program SPSS versi 16.00 *for Windows*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti terletak pada konteks penelitian yang dilakukan, yakni peneliti tersebut berfokus pada remaja yang berstatus sebagai anak tunggal, sedangkan peneliti perfokus pada remaja yang diasuh oleh orang tunggal maupun lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan dan kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Meski demikian, berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti melalui media-media publikasi seperti buku, jurnal, dan internet diketahui bahwa belum ditemukan penelitian dengan judul yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti terkait konteks penelitian tentang perbedaan kemandirian antara remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian Remaja

1. Definisi Kemandirian Remaja

Salah satu tugas perkembangan yang harus dijalani oleh remaja yaitu perkembangan dalam kehidupan sosial. Tuntutan dan tugas perkembangan remaja muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam melewati fase remaja adalah dengan mulai bekerja, menerima atau mengambil tanggung jawab dan menemukan kelompok sosial yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kemandirian dalam menjalani tuntutan tugas sehari-hari (Agustina, 2018).

Noom, Dekovi, dan Meeus (2001) menyebutkan otonomi atau kemandirian adalah hubungan antara sikap dan perilaku yang ditentukan dalam proses daftar alternatif, membuat pilihan, dan menyadari tanggung jawab sendiri. Selain itu, Havighurst (dalam Wahyuningrum, 2021) mendefinisikan kemandirian adalah suatu sikap otonomi ketika seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Bertschinger, Olbrich, Ay, dan Jost (dalam Hartono, 2018) menyebutkan bahwa kemandirian adalah kebebasan suatu sistem untuk menetapkan tujuan sendiri, untuk membangun peraturan tentang perilakunya sendiri, atau untuk memilih metode dalam mencapai keberhasilan menurut prosedur internal atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Retnowati (2021) selanjutnya menyebutkan kemandirian adalah hasrat untuk

mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri yang ditunjukkan dengan kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Stein dan Howard (dalam Suciati, 2016) menyebutkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Individu yang mandiri mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting. Sedangkan Masrun (dalam Hanifah & Julia, 2014) menyatakan kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kemandirian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Noom, Dekovi dan Meeus (2001) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah hubungan antara sikap dan perilaku yang ditentukan dalam proses daftar alternatif, membuat pilihan, dan menyadari tanggung jawab sendiri.

2. Aspek-Aspek Kemandirian Remaja

Noom, Dekovi dan Meeus (2001) menyebutkan tiga aspek kemandirian, yaitu:

a. Kemandirian Sikap (*Attitudinal Autonomy*)

Mengacu pada proses kognitif mengevaluasi kemungkinan dan keinginan, mengembangkan nilai-nilai pribadi, dan menentukan tujuan pribadi. Semua

konsep ini memiliki mengacu pada persepsi remaja tentang apa yang harus dilakukan dengan kehidupan mereka. Ide otonomi sikap ini paling erat kaitannya dengan konsep keyakinan tentang kemampuan seseorang, penetapan tujuan, refleksi atas preferensi (prioritas), memiliki harapan, pengambilan keputusan, dan tujuan pribadi.

b. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Dimensi ini melibatkan persepsi kemandirian emosional dari orang tua dan teman sebaya. Baik orang tua maupun teman sebaya memberikan tekanan pada remaja untuk menuruti keinginan mereka. Remaja perlu mempertahankan rasa percaya diri dalam tujuan mereka sendiri, sambil menunjukkan pertimbangan untuk tujuan orang lain. Kemandirian emosi merupakan perasaan percaya diri dalam pilihan dan tujuan sendiri. Konsep kemandirian emosi ini memiliki kaitan erat dengan resistensi terhadap tekanan teman sebaya, tanggung jawab diri sendiri, dan kemandirian sosial.

c. Kemandirian Fungsional (*Functional Autonomy*)

Dimensi ini mengacu pada pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan seseorang. Kemampuan ini menggabungkan proses regulasi seperti persepsi kompetensi dan persepsi kontrol. Kemandirian fungsional adalah kemampuan untuk mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan seseorang. Konsepsi ini dapat ditemukan dalam konsep persiapan kognitif untuk bertindak, kemandirian dan kontrol pribadi.

Selanjutnya, Havighurst (dalam Suprayitno & Wahyudi, 2020) menjelaskan beberapa aspek kemandirian, diantaranya:

- a. Aspek emosi, yaitu aspek yang lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi dan secara emosi tidak bergantung kepada orang tua.
- b. Aspek ekonomi, yaitu aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatur ekonomi dan tidak bergantung kebutuhan-kebutuhan ekonominya kepada orang tua.
- c. Aspek intelektual, yaitu aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Aspek sosial, yaitu aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan interaksi dengan orang lain.

Dari definisi aspek kemandirian yang dikemukakan oleh kedua ahli di atas, selanjutnya peneliti menjadikan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Noom, Dekovi dan Meeus (2001) sebagai landasan dalam pembuatan instrumen pengumpulan data penelitian, dikarenakan aspek-aspek yang telah disebutkan dapat mengungkap kemandirian secara luas dan lebih mendalam.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja

Susanto (2018) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, diantaranya:

- a. Faktor Keturunan

Keturunan atau gen orang tua sangat kuat dalam mewarisi kemandirian anak. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

b. Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang otoriter, terlalu banyak melarang anak tanpa memberi penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak, sebaliknya orang tua yang demokratis, mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak. Begitu juga orang tua yang terlalu bebas serta membanding-bandingkan anak satu dengan anak lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian pada anak.

c. Proses Pendidikan

Proses pendidikan, terutama sekolah sangat berpengaruh terhadap kemandirian. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian. Proses pendidikan yang lebih menekankan terhadap penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

d. Lingkungan Sosial Masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi individu dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian. Sementara dalam lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi individu dalam bentuk berbagai kegiatan

dan tidak terlalu hirarkis dapat merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian individu.

B. Orang Tua

1. Definisi Orang Tua

Orang tua adalah orang yang memberikan tanggungjawab terhadap anak dalam hal belajar baik di rumah, sekolah, dan masyarakat (Muslim, 2020). Hidayati (2010) selanjutnya menyebutkan orang tua adalah orang yang menjalankan suatu proses untuk membesarkan dan mendidik anak mulai sejak dari dalam kandungan hingga lahir ke dunia. Berdasarkan survey tipe-tipe keluarga yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI dan Pusat Kajian Gender dan Anak LPPM-IPB 2015 Kabupaten Bogor, diketahui bahwa terdapat 2 jenis tipe keluarga yang ditinjau dari tingkat ketahanannya, yaitu: 1) Tipe keluarga lengkap atau utuh, yakni terdiri atas sepasang suami dan istri, minimal mempunyai satu anak atau lebih, dan 2) Tipe keluarga tunggal, yang terdiri dari hanya satu orang tua (baik suami atau istri), minimal mempunyai 1 anak atau lebih (Puspitawati, Herawati & Rizkillah, 2021).

2. Tipe Keluarga

Terdapat 2 tipe keluarga yang disebutkan oleh Gender dan Anak LPPM-IPB (2015), yaitu keluarga lengkap dan keluarga tunggal. Berikut merupakan perbedaan dan penjelasan peran orang tua lengkap dan orang tua tunggal.

a. Orang Tua Lengkap

Novi (2017) menyebutkan orang tua lengkap adalah pasangan yang mengurus rumah tangga dengan perannya masing-masing. Keluarga lengkap setidaknya memiliki anggota keluarga berupa ayah, ibu, dan anak. Orang tua mengurus anak dengan peran yang berbeda-beda. Figur ayah adalah orang yang mencari nafkah dalam keluarga, sedangkan figur ibu biasanya mengurus segala keperluan rumah tangga. Dalam banyak kasus, seorang ibu juga ikut andil dalam mencari uang, bereksistensi dalam karir dan pekerjaan, serta tetap mengurus keperluan rumah tangga. Keluarga yang lengkap memang belum tentu ideal dalam mengurus anak, tetapi adanya kedua pasangan dapat mempermudah pengasuhan anak dibandingkan dengan seorang anak yang hanya diasuh oleh satu orang tua (baik ayah maupun ibu).

b. Orang Tua Tunggal

Rupp (2009) menyebutkan orang tua tunggal adalah tipe orang tua yang merawat dan mengasuh anak sendirian tanpa pendampingan oleh pasangan. Peran orang tua tunggal menghadapi tugas sangat luar biasa. Orang tua tunggal merawat anak secara mandiri disebabkan oleh berbagai hal seperti pilihan sendiri (mengadopsi atau melahirkan anak tanpa pasangan), perceraian, atau bahkan kematian pasangan. Para orang tua tunggal ini berasal dari berbagai tempat tinggal baik pinggiran kota, masyarakat pedesaan, dan pusat kota. Dalam banyak kasus, orang tua tunggal adalah penyedia utama yang kembali dari pekerjaan dan memikul tanggung jawab penuh untuk mengasuh anak dan membersihkan rumah. Orang tua tunggal memiliki sedikit waktu untuk dirinya sendiri, menjalankan

kehidupan sosial, bahkan keluarga atau pun anak. Sementara kehidupan dan nafkah keluarga dipikirkan secara mandiri ditambah dengan pendapatan yang minim serta tenaga yang terbatas. Oleh sebab itu, keakraban dengan anak sering terlupakan dalam kehidupan orang tua tunggal.

C. Hubungan antara Kemandirian Remaja dengan Orang Tua Tunggal atau Lengkap

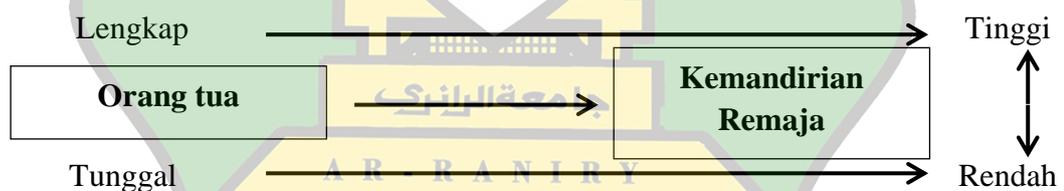
Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengelola semua yang dimilikinya termasuk mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, serta kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian seperti ini adalah kemandirian yang tidak membutuhkan persetujuan orang lain saat memutuskan keputusan yang telah direncanakan (Musbikin, 2021).

Kemandirian pada seorang individu sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemandirian individu adalah adanya peran dan bimbingan dari orang tua. Pola pengasuhan orang tua sangat diperlukan selama proses perkembangan individu khususnya individu yang masih berada pada tahap transisi (remaja). Pada perkembangan tersebut figur orang tua yang lengkap sangat diperlukan bagi remaja dalam mengasah kemandiriannya. Figur orang tua yang lengkap memungkinkan remaja untuk bersikap lebih mandiri, dikarenakan mereka mendapat perhatian secara khusus dan ditempa menuju arah kehidupan yang lebih baik. Sedangkan masalah yang biasanya dihadapi remaja dengan orang tua

tunggal biasanya terdapat pada alokasi waktu yang tidak seimbang untuk anak dan kehidupan orang tua itu sendiri (Retnowati, 2021).

Ningsih (2015) pernah melakukan penelitian mengenai faktor yang muncul akibat tidak utuhnya peranan orang tua dalam rumah tangga. Peranan yang kurang tersebut selanjutnya berdampak besar pada tingkat kemandirian anak. Anak yang memiliki figur orang tua yang utuh serta mendapatkan kasih sayang yang cukup, terbukti mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri dalam menentukan pilihan hidup.

Berdasarkan adanya teori dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang perbedaan kemandirian pada remaja yang memiliki orangtua orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap, khususnya pada remaja di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Berikut ini peneliti paparkan gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan bagan kerangka konseptual di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat perbedaan kemandirian antara remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015) mendefinisikan metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang realistis sebagai suatu hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dengan data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparasi. Nazir (dalam Julianto, Darmawati, & Hidayati, 2018) mendefinisikan penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian ini ingin menguji perbedaan kemandirian antara remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Tipe Keluarga
 - a. Orangtua Tunggal
 - b. Orangtua Lengkap

2. Variabel Terikat (Y) : Kemandirian.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kemandirian

Kemandirian adalah hubungan antara sikap dan perilaku yang ditentukan dalam proses membuat pilihan dan menyadari tanggung jawab sendiri. Kemandirian dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kemandirian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Noom, Dekovi dan Meeus (2001), yaitu: (1) Kemandirian Sikap (*Attitudinal Autonomy*), (2) Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*), dan (3) Kemandirian Fungsional (*Functional Autonomy*).

2. Remaja dengan Tipe Orngtua Lengkap dan Tunggal

a. Remaja dengan Orngtua Lengkap

Orngtua lengkap setidaknya memiliki anggota keluarga berupa ayah, ibu. Orngtua lengkap adalah pasangan yang mengurus rumah tangga dengan perannya masing-masing. Orngtua mengurus anak dengan peran yang berbeda-beda. Figur ayah adalah orang yang mencari nafkah dalam keluarga, sedangkan figur ibu biasanya mengurus segala keperluan rumah tangga.

b. Remaja dengan Orngtua Tunggal

Orngtua tunggal adalah tipe orang tua yang merawat dan mengasuh anak sendirian tanpa pendampingan oleh pasangan. Peran orngtua tunggal menghadapi tugas sangat luar biasa. Orngtua tunggal merawat anak secara mandiri

disebabkan oleh berbagai hal seperti pilihan sendiri (mengadopsi atau melahirkan anak tanpa pasangan), perceraian, atau bahkan kematian pasangan.

Remaja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket dengan kode 1 untuk remaja yang memiliki orangtua lengkap, dan kode 2 untuk remaja yang memiliki orangtua tunggal.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Berikut ini merupakan data sebaran populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang diasuh dengan orang tua lengkap sebanyak 49 orang, serta seluruh remaja yang diasuh dengan orang tua tunggal sebanyak 89 orang. Total seluruh populasi dalam penelitian ini terhitung sebanyak 138 orang (Sumber: Kantor Desa Darussalam Kecamatan Aceh Tenggara, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang diasuh oleh orang tua lengkap dan tunggal di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara yakni sejumlah 138 orang (remaja dengan orang tua lengkap = 49 orang, dan remaja dengan orang tua tunggal = 89 orang). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *quota sampling*. *Quota*

sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena populasi hanya terakumulasi sedikit, sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Penjelasan data tabel penelitian dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kategori Sampel	Jumlah
1.	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	49 Orang
2.	Tinggal bersama Ayah saja	48 Orang
3.	Tinggal bersama Ibu saja	41 Orang
Total		138 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek.

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi suatu program atau kebijakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini terdapat satu skala yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu skala kemandirian. Skala kemandirian memiliki 4 alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung secara positif

terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Berikut adalah penjelasan skala yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Skala Kemandirian

Skala kemandiriandalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kemandirian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Noom, Dekovi dan Meeus (2001), yaitu: (1) Kemandirian Sikap (*Attitudinal Autonomy*), (2) Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*), dan (3) Kemandirian Fungsional (*Functional Autonomy*). Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem skala kemandirian.

Tabel 3.2.
Skor Aitem Skala Kemandirian

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.3.
Blue Print Skala Kemandirian

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kemandirian Sikap (<i>Attitudinal Autonomy</i>)	a. Keyakinan tentang kemampuan	13	2	2
	b. Penetapan tujuan pribadi	3	25	2
	c. Refleksi atas preferensi (prioritas)	5	22	2
	b. Memiliki harapan	7	8	2
	c. Pengambilank eputusan	17	10	2
Kemandirian Emosional	d. Keyakinan tentang	11	12	2

(Emotional Autonomy)	kemampuan			
	d. Penetapan tujuan pribadi	1	14	2
	e. Refleksi atas preferensi (prioritas)	15	16	2
	e. Memiliki harapan	9	26	2
Kemandirian Fungsional (Functional Autonomy)	f. Persiapan kognitif untuk bertindak	19, 20	6, 21	4
	i. Kemandirian dan kontrol pribadi	23, 24	4, 18	4
Jumlah		13	13	26

F. Uji Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Uji Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement*. *Expert judgement* yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli (Suryani & Hendryadi, 2015).

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Experts*), SME diminta menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan atau atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2012). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”.

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Hasil komputasi CVR dari skala kemandirian dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *expert*, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Koefisien CVR Skala Kemandirian

No	CVR	No	CVR
1	0,3	14	1
2	0,3	15	1
3	1	16	1
4	1	17	1
5	0,3	18	1
6	1	19	1
7	1	20	1
8	1	21	1
9	1	22	0,3
10	1	23	1
11	1	24	0,3
12	0,3	25	1
13	1	26	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid. Selanjutnya pada aitem-aitem tersebut dapat dilakukan uji daya beda dan reliabilitas.

2. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, pertama peneliti melakukan analisis uji daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut

yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem menggunakan komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total Pearson (Azwar, 2012).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - \frac{\sum i}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - (\frac{\sum i^2}{n})][\sum X^2 - (\frac{\sum X^2}{n})]}}$$

Ketengan:

- i = Skor aitem
- X = Skor skala
- n = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang digunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Berikut ini merupakan tabel hasil uji daya beda aitem skala kemandirian.

Tabel 3.5
Uji Daya Beda Aitem Skala Kemandirian

No	r_{iX}	No	r_{iX}
1	0,443	14	0,166
2	0,087	15	0,615
3	0,615	16	-0,057
4	-0,299	17	0,553
5	0,610	18	0,210
6	-0,104	19	0,688
7	0,672	20	0,757
8	0,145	21	0,148
9	0,698	22	0,303
10	0,162	23	0,631
11	0,678	24	0,652
12	0,209	25	0,375
13	0,643	26	0,211

Berdasarkan hasil tabel di atas, dari 26 aitem diperoleh 15 aitem yang layak dipakai, yaitu aitem nomor 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, dan 25. Kemudian 13 aitem yang tidak terpilih karena $r_{ix} \leq 0,25$ terdapat pada aitem nomor 1, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 21, dan 26. Selanjutnya 15 aitem yang terpilih dan dinyatakan koefisien mencapai $r_{ix} \geq 0,25$ dianggap memuaskan. Berdasarkan hasil uji daya beda aitem yang telah dilakukan, berikut peneliti paparkan *blue print* akhir skala kemandirian.

Tabel 3.6
Blue Print Akhir Skala Kemandirian

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kemandirian Sikap (Attitudinal Autonomy)	g. Keyakinan tentang kemampuan	9	-	1
	f. Penetapan tujuan pribadi	2	-	1
	g. Refleksi atas preferensi (prioritas)	4	-	1
	h. Memiliki harapan	6	-	1
	i. Pengambilan keputusan	11	-	1
Kemandirian Emosional (Emotional Autonomy)	j. Keyakinan tentang kemampuan	8	-	1
	h. Penetapan tujuan pribadi	1	-	1
	i. Refleksi atas preferensi (prioritas)	10	-	1
	k. Memiliki harapan	7	-	1
Kemandirian Fungsional (Functional Autonomy)	l. Persiapan kognitif untuk bertindak	12, 13	5	3
	j. Kemandirian dan kontrol pribadi	14, 15	3	3
Jumlah		13	2	15

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji ketetapan atau keajegan suatu alat dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Riyanto & Hatmawan, 2020). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini, menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* pada SPSS versi 20.0 for Windows.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan rumus *Alpha Croanbach* menggunakan aplikasi SPSS 20,0. Hasil analisis reliabilitas tahap pertama pada skala kemandirian diperoleh nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0,853$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 11 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kemandirian tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,951$.

G. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat permohonan izin penelitian untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian di seluruh Fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti sebelumnya, meminta surat permohonan izin penelitian yang diterbitkan oleh bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur (*Try Out*) Penelitian

Peneliti melakukan uji coba alat ukur secara *single trial administration*. Uji coba dilakukan satu kali pada 138 remaja di Desa Darussalam Kabupaten Aceh

Tenggara yang tersebar pada remaja dengan orang tua lengkap sebanyak 49 orang, dan remaja dengan orang tua tunggal sebanyak 89 orang. Selanjutnya peneliti memberikan 1 buah skala kemandirian yang berisi 26 pernyataan melalui link Google Form yang dibagikan via *WhatsApp*. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti mengolah data penelitian menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 10 hari terhitung sejak tanggal 7-16 November 2022. Adapun penyebaran skala diberikan kepada 138 sampel remaja di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang tersebar pada remaja dengan orang tua lengkap sebanyak 49 orang, dan remaja dengan orang tua tunggal sebanyak 89 orang. Selanjutnya setiap sampel diberikan sebuah skala psikologi yang telah melalui tahap pengujian daya beda dan reliabilitas dengan jumlah total aitem sebanyak 26 aitem skala kemandirian.

Langkah selanjutnya sebelum mengisi skala, mahasiswa diminta untuk mengisi data diri berupa nama lengkap, usia, jenis kelamin, dan identitas diri lainnya. Selanjutnya, peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala, lalu sampel diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua aitem terjawab, peneliti melakukan skoring dan analisis skala dengan bantuan program SPSS versi 20,0 *for Windows*.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas Sebaran

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Teknik yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov melalui SPSS 20.0 *for windows*, sedangkan untuk kaidah yang akan digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

b) Uji Homogenitas Varian

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji homogenitas terhadap data yang dikumpulkan. Uji homogenitas varian adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel bebas. Untuk uji homogenitas varian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada *Levene Statistic Test* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima atau bersifat homogen (Riyanto & Hatmawan, 2020).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann Whitney-U*. Uji *Mann Whitney-U* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua *mean* populasi yang berasal dari populasi yang sama. Uji ini juga digunakan untuk menguji apakah dua *mean* memiliki nilai yang sama atau tidak (Rangkuti, 2017).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Subjek dalam penelitian ini adalah 138 remaja di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang tersebar pada remaja dengan orang tua lengkap sebanyak 49 orang, dan remaja dengan orang tua tunggal sebanyak 89 orang. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. Subjek Berdasarkan Tinggal Bersama

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Tinggal Bersama

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggal Bersama	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	49 Orang	36
	Tinggal bersama Ayah saja	48 Orang	35
	Tinggal bersama Ibu saja	41 Orang	30
Total		138	100

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, diketahui bahwa terdapat 3 kategori sampel penelitian yakni subjek yang memiliki orang tua lengkap (Ayah dan Ibu) sebanyak 49 orang (36%), sedangkan sisanya hanya tinggal bersama Ayah saja sebanyak 48 orang (35%), dan tinggal bersama Ibu saja sebanyak 41 orang (30%).

2. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	87 Orang	63
	Perempuan	51 Orang	37
Total		138	100

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, diketahui bahwa subjek terbanyak adalah yang berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 87 orang (63%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (37%).

3. Subjek Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	17 Tahun	19 Orang	14
	18 Tahun	12 Orang	8,7
	19 Tahun	15 orang	11
	20 Tahun	27 Orang	20
	21 Tahun	65 Orang	47
Total		138	100

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, diketahui bahwa subjek terbanyak yakni yang berusia 21 tahun sebanyak 65 orang (47%), sedangkan sisanya berusia 20 tahun sebanyak 27 orang (20%), usia 17 tahun sebanyak 19 orang (14%), usia 19 tahun sebanyak 15 orang (11%), dan yang paling sedikit yakni berusia 18 tahun sebanyak 12 orang (8,7%).

Tabel 4.4

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pendidikan Terakhir

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir	Pelajar (SMP/SMA)	92 Orang	66,7
	Kuliah	46 Orang	33,3
Total		138	100

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, diketahui bahwa subjek pelajar (SMP/SMA) adalah subjek yang paling banyak berjumlah 92 orang (66,7%), sedangkan subjek yang berkuliah yakni sebanyak 46 orang (33,3%).

Tabel 4.5

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Agama

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Agama	Islam	137 Orang	99,3
	Kristen	1 Orang	0,7
Total		138	100

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, diketahui bahwa hanya 1 orang (0,7%) yang beragama Kristen, sedangkan sisanya sebanyak 137 orang (99,3%) adalah beragama Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan diviasi standar populasi, karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Analisis data deskriptif

berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel kemandirian. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Kemandirian Remaja Secara Keseluruhan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kemandirian	60	15	37,5	7,5	60	22	39	10,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

- Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Mean (M) dengan rumus $M = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian tabel 4.8 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 15 maksimal 60, nilai mean 37,5 dan standar deviasi 7,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 22, maksimal 60, nilai mean 39 dan standar deviasi 10,5. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batas dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kemandirian.

Rendah = $X < (M - 1,0 SD)$
 Sedang = $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$
 Tinggi = $(M + 1,0 SD) \leq X$

Keterangan:

M = Mean Empirik pada Skala
SD = Standar Deviasi
n = Jumlah Subjek
X = Rentang Butir Pernyataan

Tabel 4.7

Kategorisasi Skala Kemandirian Remaja di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 28,5$	28	20,3
Sedang	$28,5 \leq X < 49,5$	79	57,2
Tinggi	$49,5 \leq X$	31	22,5
Jumlah		138	100%

Hasil kategorisasi skala kemandirian pada tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata remaja di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara memiliki kemandirian pada tingkat sedang yaitu sebanyak 79 remaja (57,2%), sedangkan sisanya pada kategori tinggi sebanyak 31 orang (22,5%), dan kategori rendah sebanyak 28 orang (20,3%).

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat (Priyatno, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	P
Kemandirian	1,755	0,004

Berdasarkan data tabel 4.8 di atas, memperlihatkan bahwa variabel spiritualitas memiliki koefisien Kolmogorov-Smirnov Z (K-S-Z) = 1,755 dengan nilai $p = 0,004$. Dari hasil analisis uji asumsi normalitas sebaran data variabel kemandirian di atas, dinyatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel kemandirian diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel Penelitian	<i>F Levene Statistic</i>	P
Kemandirian	0,666	0,416

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel diatas yaitu $F = 0,666$ dengan $p = 0,416$ ($p > 0,05$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data kemandirian pada remaja di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent t-test*. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan kemandirian remaja yang memiliki orang tua lengkap dan orang tua tunggal di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Mann Whitney Test	P
Kemandirian	430,500	0,000

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai *Mann Whitney Test* yaitu 430,500 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan kemandirian remaja yang memiliki orang tua lengkap dan orang tua tunggal di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara, dimana remaja dengan orang tua lengkap memiliki kemandirian yang lebih tinggi (Mean = 105,2) dibandingkan dengan remaja yang memiliki orang tua tunggal (Mean = 49,8).

Tabel 4.11
Mean Rank antara Remaja dengan Orang Tua Lengkap dan Orang Tua Tunggal

Subjek Penelitian	Mean Rank	Kategori
Remaja dengan Orang Tua Lengkap	105,2	Lebih Tinggi
Remaja dengan Orang Tua Tunggal	49,8	Lebih Rendah

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti “Terdapat perbedaan kemandirian antara remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara”, dengan demikian diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian antara remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Maka dapat diperoleh nilai *Mann Whitney Test* yaitu 430,500 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan kemandirian remaja yang memiliki

orang tua lengkap dan orang tua tunggal di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara, dimana remaja dengan orang tua lengkap memiliki kemandirian yang lebih tinggi (Mean = 105,2) dibandingkan dengan remaja dengan orang tua tunggal (Mean = 49,8). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian antara remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Hasil kategorisasi kemandirian keseluruhan remaja menunjukkan bahwa rata-rata remaja di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara memiliki kemandirian pada tingkat sedang yaitu sebanyak 79 remaja (57,2%), sedangkan sisanya pada kategori tinggi sebanyak 31 orang (22,5%), dan kategori rendah sebanyak 28 orang (20,3%). Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemandirian remaja salah satunya adalah orang tua. Retnowati (2021) menyebutkan bahwa orang tua yang utuh memungkinkan remaja untuk bersikap lebih mandiri, dikarenakan mereka mendapat perhatian secara khusus dan ditempa menuju arah kehidupan yang lebih baik. Sedangkan masalah yang biasanya dihadapi remaja dengan orang tua tunggal biasanya terdapat pada alokasi waktu yang tidak seimbang untuk anak dan kehidupan orang tua itu sendiri. Ada orang tua yang terlalu banyak mencurahkan waktunya untuk mengurus anak dan rela kehilangan kehidupan pribadi mereka. Ada juga yang terlalu banyak menghabiskan waktu untuk mencari nafkah atau kesenangan pribadi, sehingga melalaikan tugas sebagai orang tua. Hal itu yang kemudian membentuk anak menjadi tidak mandiri baik secara emosional maupun sosial.

Selain itu Susanto (2018) juga menyebutkan bahwa cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang otoriter, terlalu banyak melarang anak tanpa memberi penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak, sebaliknya orang tua yang demokratis, mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak. Begitu juga orang tua yang terlalu bebas serta membandingkan anak satu dengan anak lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian pada anak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Selain itu tidak banyak penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam hal ini kurangnya referensi sejenis menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap kemandirian antara remaja yang memiliki orangtua tunggal dengan remaja yang memiliki orangtua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan hasil analisis data hasil kemandirian menunjukkan nilai *Mann Whitney Test* yaitu 430,500 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000, yang artinya terdapat perbedaan kemandirian remaja yang memiliki orang tua lengkap dan orang tua tunggal di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara, dimana remaja dengan orang tua lengkap (Mean = 105,2) dan remaja dengan orang tua tunggal (Mean = 49,8).

B. Saran

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan mampu meningkatkan kemandirian seiring pertambahan usia. Kemandirian tersebut dapat dibentuk dari mengubah perilaku di dalam lingkungan. Remaja yang memiliki orang tua tunggal dan terbiasa berantong dapat mengurangi tingkat ketergantungannya kepada orang lain dengan cara mulai melakukan banyak aktivitas secara mandiri. Hal tersebut tentunya dengan menumbuhkan keberanian dan keyakinan terhadap diri bahwa remaja mampu melakukan beragam aktivitas secara mandiri untuk memudahkannya menjalani

kehidupan. Demikian pula remaja yang memiliki orang tua dengan peran yang lengkap, harus tetap mempertahankan tingkat kemandirian mereka dengan mengeksplorasi diri. Remaja dapat lebih mengembangkan kemampuan sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan, bergabung dengan kelompok dan sebagainya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa keberanian dan kepercayaan diri agar kemandirian yang sudah terbentuk semakin terasah.

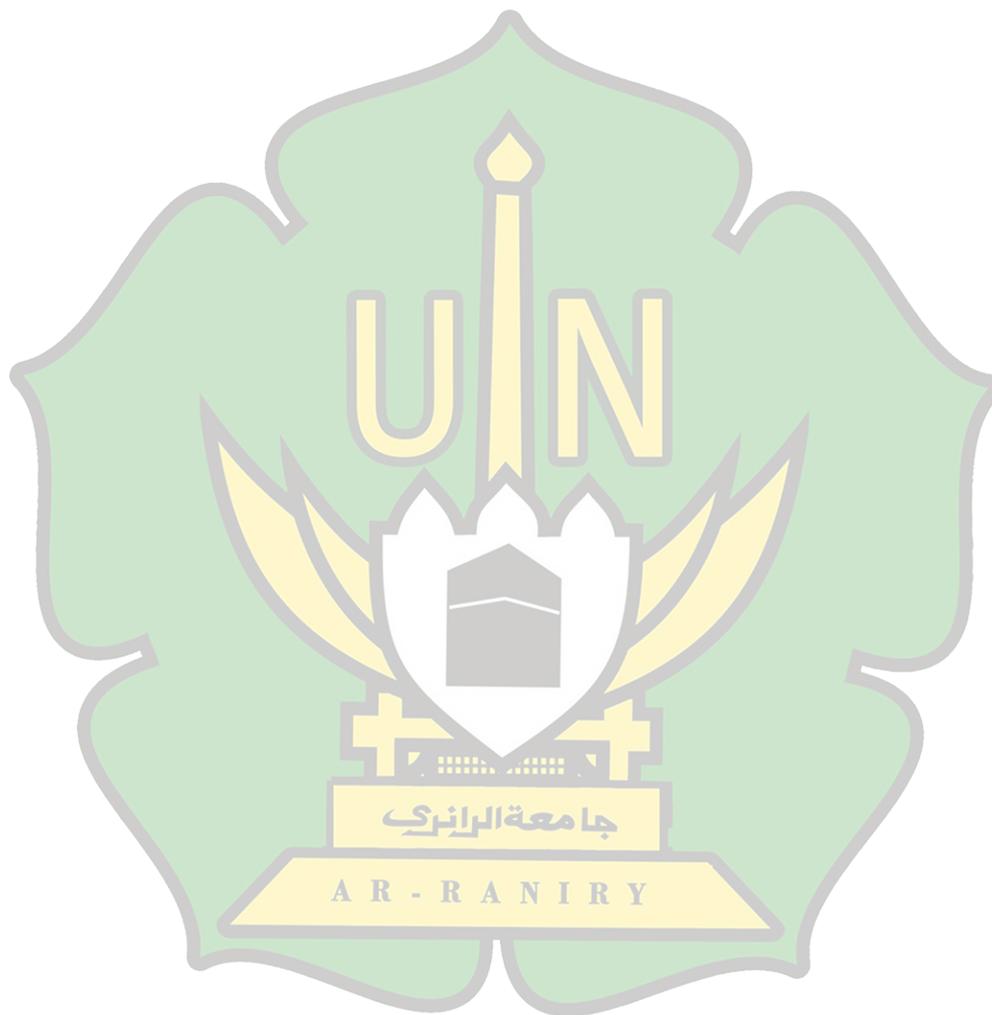
2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini juga bermanfaat bagi orang tua yang mengasuh remaja baik secara tunggal maupun secara lengkap. Orang tua lengkap sebaiknya menanamkan perilaku mandiri kepada remaja dengan cara membagi peran atas keduanya (Ayah dan Ibu), agar anak tidak kehilangan perhatian dan tetap dipercayakan melakukan aktivitas di luar rumah tanpa menunjukkan rasa khawatir yang berlebihan. Demikian pula bagi orang tua tunggal, agar tetap memperhatikan anak meski memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar. Meski demikian, orang tua tunggal harus menyediakan waktu bagi remaja, agar remaja tidak merasa kesepian dan bergantung pada orang lain. Kasih sayang yang cukup dapat membantu anak menjadi mandiri baik secara intelektual maupun emosional.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang perbedaan kemandirian pada remaja dengan orang tua lengkap maupun tunggal. Selanjutnya juga peneliti diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti kepercayaan diri, harga diri, kebahagiaan, dan lain sebagainya, sehingga dapat

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lainnya secara lebih spesifik dan dapat dibahas secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gainau, B. M. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanifah, N. & Julia. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Sumedang: Sumedang Press.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hidayati, Z. (2010). *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*. Yogyakarta: B First.
- Julianto., Darmawati. E., & Hidayati, F. (2018). *Buku Metode Penelitian Praktis*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih, S., & DD, P. (2015). *Kemandirian pada Anak yang diasuh orangtua tunggal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Noom, M. J., Deković, M., & Meeus, W. (2001). Conceptual Analysis and Measurement of Adolescent Autonomy. *Journal of Youth and Adolescence*, 30(5), 577-595.
- Novi, B. (2017). *Bacaan Wajib Orang Tua*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, I. W., & Handayani, P. A: L. (2020). Konsep Diri Remaja yang Berasal dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*. 9(1), 17-32.
- Purbasari, K. D. (2016). *Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Puspitawati, H., Herawati, T., & Rizkillah, R. (2021). *Asesmen Gender dan Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Retnowati, Y. (2014). Pola Komunikasi Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 199-211.

- Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Yogyakarta: Mevlana Publishing.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rupp, N. A. (2009). *Tumbuh Kembang Bersama Anak: Menuntun Anak Menuju Pertumbuhan Emosional, Moral, dan Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sari, P.I.K., Virgia, V., Fitria, L., Farida, N.L., Alam, S.H., Pakpahan, S., Patemah., Zaly, W.N., Syarif, P.I.S., Sulistyoningsih, H., Nadirahilah., & Rahmawati, T. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Siswanto, D. (2020). *Anak di Persimpangan Perceraian (Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Rasi Terbit.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawati. (2019). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: Ikapi.
- Sunarti, E. (2021). *Ketahanan Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Suprayitno, A & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani & Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuningrum, G. Q. L. (21021). *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: UAD Press.



LAMPIRAN



LAMPIRAN I
SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-87/Un.08/FPsi/Kp.00.4/02/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 2 Februari 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Cici Tiwi Amalia
NIM/Prodi : 150901145 / Psikologi
Judul : Perbedaan Kemandirian antara Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal dengan Remaja yang Memiliki Orang Tua Lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 3 Februari 2022 M
2 Rajab 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



Lampiran II

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1640/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CICI TIWI AMALIA / 150901145**
Semester/Jurusan : XVI / Psikologi
Alamat sekarang : Asrama raider no 16 lambaro

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan kemandirian remaja yang memiliki orang tua tunggal dan remaja yang memiliki orang tua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 19 November
2022*

A R - R A Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

Lampiran I III

Surat Izin Penelitian dari Lembaga atau Tempat Penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
PENGULU KUTE DARUSSALAM
KECAMATAN BUKIT TUSAM

JL. – Medan - Kutacane Kode Pos. 24671

SURAT KETERANGAN

Nomor : /BT/ K-DRS/2022

Sehubungan Dengan Surat Dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B-1640/Un.08/Fpsi.I/PP.00.9/10/2022 hal : Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 07 November 2022 , maka Pengulu Kute Darussalam Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini menerangkan nama mahasiswi di bawah ini :

Nama : **Cici Tiwi Amalia**
Nim : 150901145
Jurusan : Psikologi
Prodi : Psikologi
Jenjang : Sarjana

Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Darussalam Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : ***“Perbedaan kemandirian remaja yang memiliki orang tua tunggal dengan remaja yang memiliki orang tua lengkap di Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara”***.

Demikian Surat Keterangan ini di Perbuat Untuk Dapat Dipergunakan Seperlunya

Darussalam 23 November 2022
Kepala Desa Darussalam


AS'ARI

Lampiran IV
Skala Kemandirian



SKALA KEMANDIRIAN

Otonomi atau kemandirian mungkin lebih tepat dikonseptualisasikan sebagai fenomena yang diduga terkait dapat dikelompokkan, daripada sebagai aspek unidimensional dari perkembangan psikososial remaja. Skala kemandirian dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Noom, Dekovi dan Meeus (2001), yaitu:

1. Kemandirian Sikap (*Attitudinal Autonomy*)

Mengacu pada proses kognitif mengevaluasi kemungkinan dan keinginan, mengembangkan nilai-nilai pribadi, dan menentukan tujuan pribadi. Semua konsep ini memiliki mengacu pada persepsi remaja tentang apa yang harus dilakukan dengan kehidupan mereka. Ide otonomi sikap ini paling erat kaitannya dengan konsep keyakinan tentang kemampuan seseorang, penetapan tujuan pribadi, refleksi atas preferensi (prioritas), memiliki harapan, pengambilan keputusan dan tujuan pribadi.

2. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Dimensi ini melibatkan persepsi kemandirian emosional dari orang tua dan teman sebaya. Baik orang tua maupun teman sebaya memberikan tekanan pada remaja untuk menuruti keinginan mereka. Remaja perlu mempertahankan rasa percaya diri dalam tujuan mereka sendiri, sambil menunjukkan pertimbangan untuk tujuan orang lain. Kemandirian emosi merupakan perasaan percaya diri dalam pilihan dan tujuan sendiri. Konsep kemandirian emosi ini memiliki kaitan

erat dengan resistensi terhadap tekanan teman sebaya, tanggung jawab diri sendiri, dan kemandirian sosial.

3. Kemandirian Fungsional (*Functional Autonomy*)

Dimensi ini mengacu pada pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan seseorang. Kemampuan ini menggabungkan proses regulasi seperti persepsi kompetensi dan persepsi kontrol. Kemandirian fungsional adalah kemampuan untuk mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan seseorang. Konsepsi ini dapat ditemukan dalam konsep persiapan kognitif untuk bertindak, kemandirian dan kontrol pribadi.

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unforable</i>	
Kemandirian Sikap (<i>Attitudinal Autonomy</i>)	a. Keyakinan tentang kemampuan pribadi	1	2	2
	b. Penetapan tujuan pribadi	3	4	2
	c. Refleksi atas preferensi (prioritas)	5	6	2
	b. Memiliki harapan	7	8	2
	c. Pengambilan keputusan	9	10	2
	Kemandirian Emosional (<i>Emotional Autonomy</i>)	d. Perasaan percaya diri dalam pilihan dan tujuan sendiri	11	12
	e. Resistensi (sikap) terhadap tekanan teman sebaya	13	14	2
	h. Tanggung jawab diri sendiri	15	16	2
	f. Kemandirian di lingkungan sosial	17	18	2

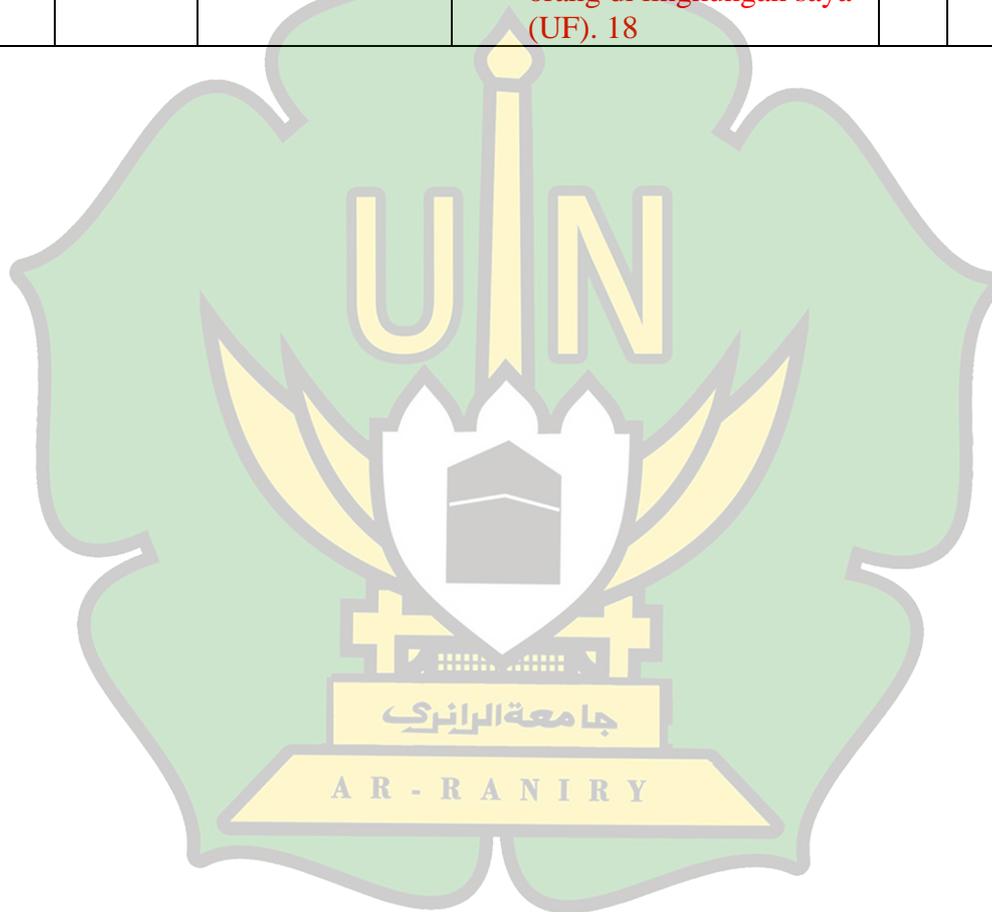
Kemandirian Fungsional (Functional Autonomy)	g. Persiapan kognitif untuk bertindak	19, 20	21, 22	4
	i. Kemandirian dan kontrol pribadi	23, 24	25, 26	4
Total		13	13	26



No.	Aspek	Indikator	Aitem	Penilaian		
				E	G	T
1.	Kemandirian Sikap (<i>Attitudinal Autonomy</i>)	a. Keyakinan tentang kemampuan	1) Saya tidak merasa tertekan di dalam lingkungan pertemanan saya (F). 13			
			2) Saya merasa tidak mempunyai kemampuan yang bisa ditonjolkan (UF).			
		d. Penetapan tujuan pribadi	3) Saya tahu bahwa tujuan hidup saya adalah dapat menjadi pribadi yang baik untuk diri saya dan lingkungan (F).			
			4) Saya tidak mampu menahan rasa cemas saat memiliki masalah (UF). 25			
		e. Refleksi atas preferensi (prioritas)	5) Mengembangkan kemampuan diri adalah prioritas saya (F).			
			6) Saya merasa tidak mampu berpikir jernih saat memiliki masalah (UF). 22			
		f. Memiliki harapan	7) Saya memiliki cita-cita yang sangat baik untuk masa depan saya (F).			
			8) Saya merasa tidak punya harapan untuk memperoleh masa depan yang baik (UF).			
		g. Pengambilan keputusan	9) Saya berani beraktivitas di lingkungan sosial bersama teman-teman saya (F). 17			
			10) Saya tidak mampu menentukan keputusan-keputusan dalam hidup saya (UF).			
2	Kemandirian Emosional (<i>Emotional</i>)	h. Perasaan percaya diri dalam pilihan dan tujuan sendiri	11) Saya percaya cita-cita yang saya miliki akan membawa perubahan baik dalam hidup saya (F).			

	<i>Autonomy</i>)		12) Saya merasa tidak percaya diri pada pilihan hidup yang saya ambil (UF).			
		i. Resistensi (sikap) terhadap tekanan teman sebaya	13) Saya percaya bahwa saya mampu menggali bakat yang ada dalam diri saya dengan baik (F). 1			
			14) Saya merasa tertekan karena tidak bisa mengimbangi gaya hidup seperti teman-teman saya (UF).			
		i. Tanggung jawab diri sendiri	15) Saya mampu mengerjakan tugas-tugas saya secara mandiri (F).			
			16) Saya selalu memina orang tua atau teman menemani saya kemanapun saya pergi (UF).			
		j. Kemandirian di lingkungan sosial	17) Saya memutuskan sendiri pekerjaan apa yang hendak saya jalani nantinya (F). 9			
			18) Saya pernah menendang dan merusak barang-barang saat sedang emosi (UF). 26			
3.	KemandirianFungsional (<i>Functional Autonomy</i>)	k. Persiapan kognitif untuk bertindak	19) Saya merasa mampu memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan saya (F).			
			20) Saya memiliki ide-ide kreatif dalam mengerjakan tugas (F).			
			21) Saya tidak mudah mencari jalan keluar untuk suatu permasalahan (UF).			
			22) Saya tidak mampu menentukan prioritas hidup saya (UF). 6			
		l. Kemandirian dan kontrol pribadi	23) Saya mampu bersikap tenang meski saya tahu ada orang yang ingin			

			menjatuhkan saya (F).			
			24) Saya mampu mengontrol emosi meski saat sedang dalam kondisi marah terhadap seseorang (F).			
			25) Saya merasa tidak punya tujuan hidup yang jelas (UF). 4			
			26) Saya tidak berani bergabung dengan orang-orang di lingkungan saya (UF). 18			



Lampiran V
Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya **Cici Tiwi Amalia** leting 2015 Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk memenuhi tugas penelitian akhir. Dengan ini diharapkan responden yang terhormat, berkenaan mengisi kuesioner ini dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Responden : Remaja Desa Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Tinggal Bersama:
 - a. Orang Tua Lengkap (Ayah dan Ibu)
 - b. Ayah saja
 - c. Ibu saja

Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua. Seluruh data dan informasi yang Saudara/I berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Saya ucapkan terima kasih bagi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

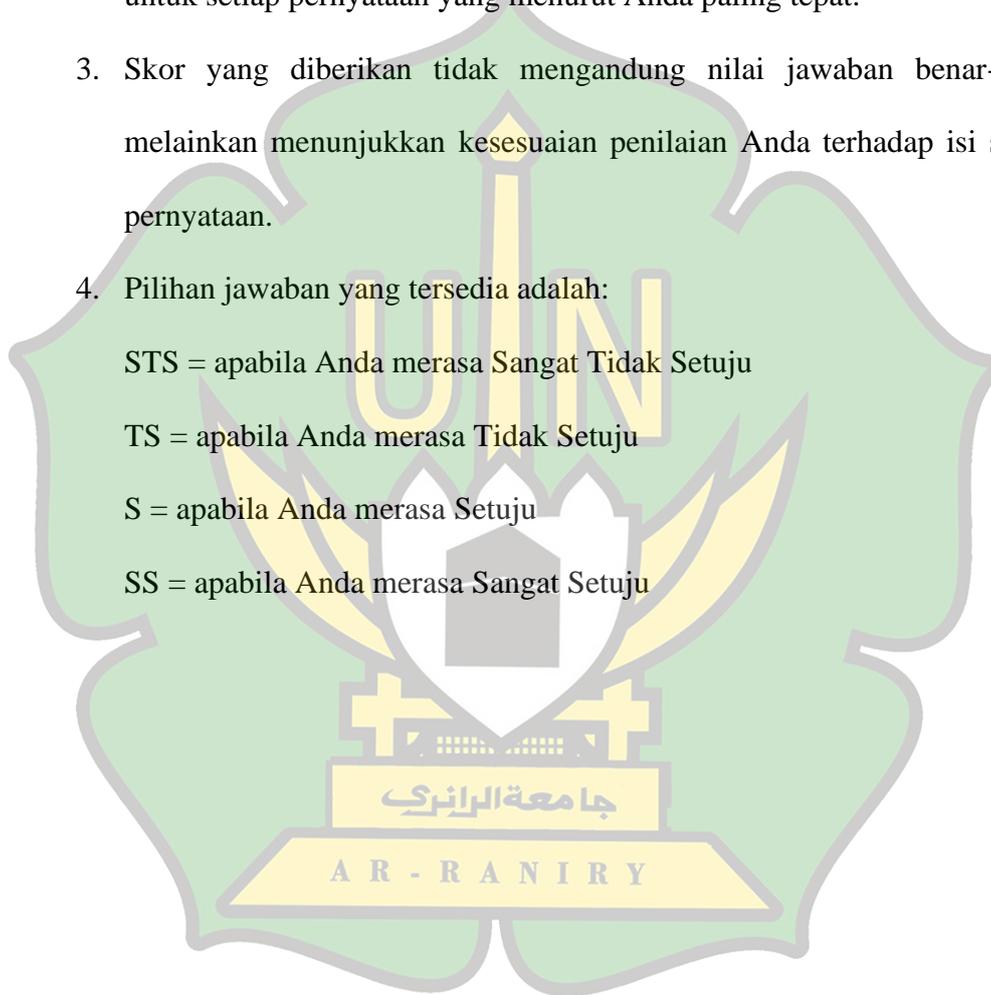
Hormat Peneliti

Cici Tiwi Amalia

UIN
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

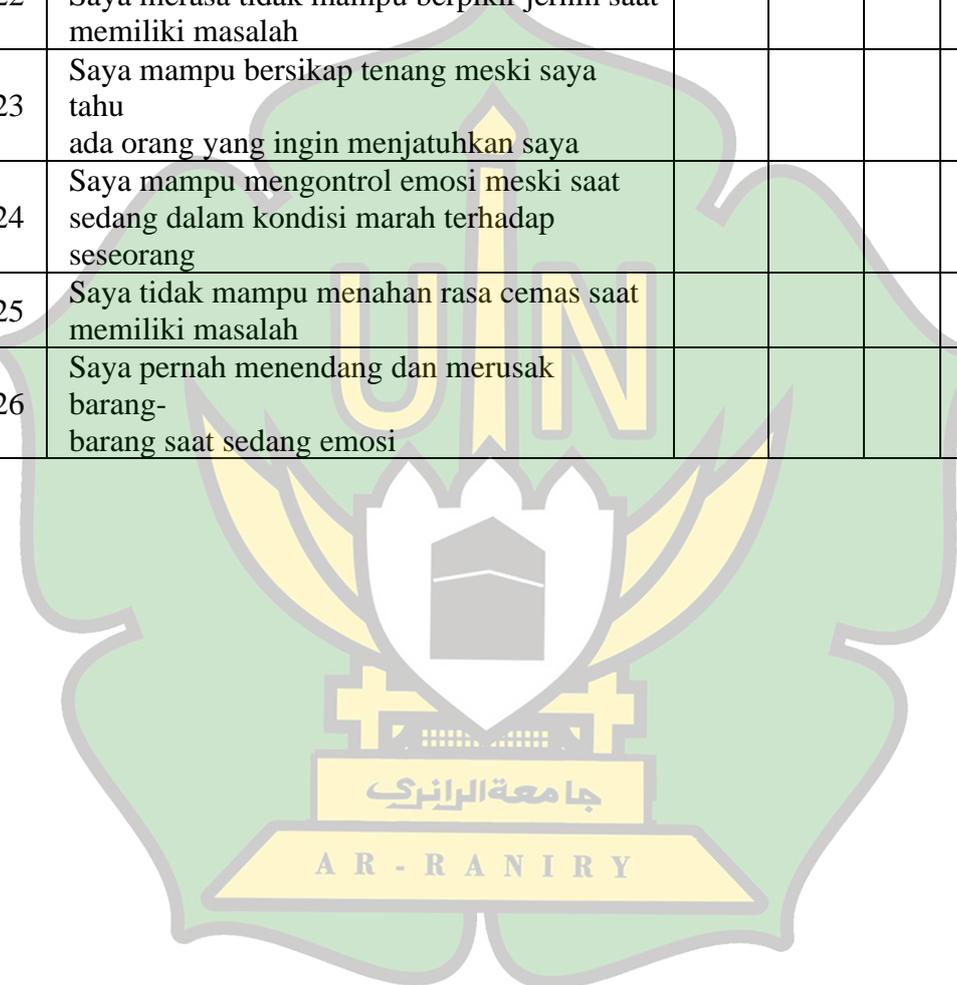
1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara objektif dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut Anda paling tepat.
3. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Anda terhadap isi setiap pernyataan.
4. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
STS = apabila Anda merasa Sangat Tidak Setuju
TS = apabila Anda merasa Tidak Setuju
S = apabila Anda merasa Setuju
SS = apabila Anda merasa Sangat Setuju

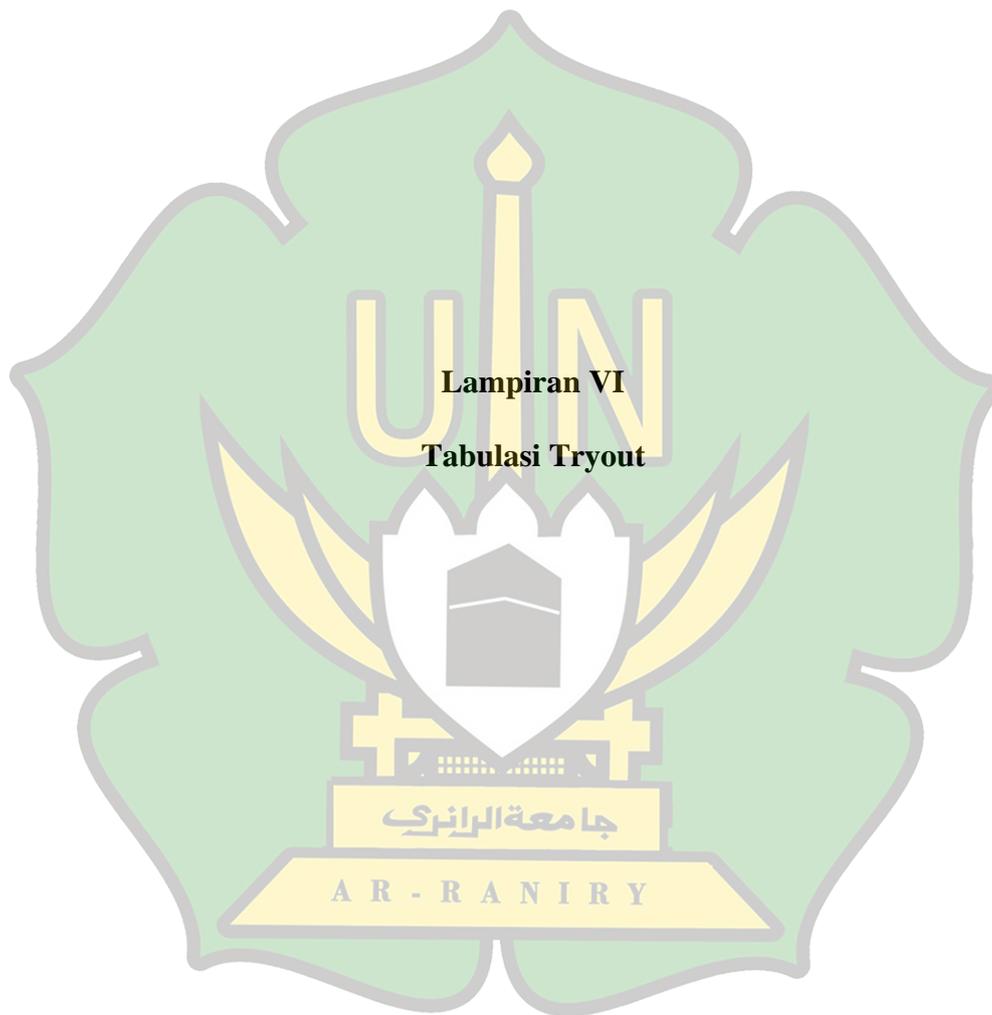


KUESIONER

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa saya mampu menggali bakat yang ada dalam diri saya dengan baik				
2	Saya merasa tidak mempunyai kemampuan yang bisa ditonjolkan				
3	Saya tahu bahwa tujuan hidup saya adalah dapat menjadi pribadi yang baik untuk diri saya dan lingkungan				
4	Saya merasa tidak punya tujuan hidup yang jelas				
5	Mengembangkan kemampuan diri adalah prioritas saya				
6	Saya tidak mampu menentukan prioritas hidup saya				
7	Saya memiliki cita-cita yang sangat baik untuk masa depan saya				
8	Saya merasa tidak punya harapan untuk memperoleh masa depan yang baik				
9	Saya memutuskan sendiri pekerjaan apa yang hendak saya jalani nantinya				
10	Saya tidak mampu menentukan keputusan-keputusan dalam hidup saya				
11	Saya percaya cita-cita yang saya miliki akan membawa perubahan baik dalam hidup saya				
12	Saya merasa tidak percaya diri pada pilihan hidup yang saya ambil				
13	Saya tidak merasa tertekan di dalam lingkungan pertemanan saya				
14	Saya merasa tertekan karena tidak bisa mengimbangi gaya hidup seperti teman-teman saya				
15	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas saya secara mandiri				
16	Saya selalu memina orang tua atau teman menemani saya kemanapun saya pergi				
17	Saya berani beraktivitas di lingkungan sosial bersama teman-teman saya				

18	Saya tidak berani bergabung secara dengan orang-orang di lingkungan saya				
19	Saya merasa mampu memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan saya				
20	Saya memiliki ide-ide kreatif dalam mengerjakan tugas				
21	Saya tidak mudah mencari jalan keluar untuk suatu permasalahan				
22	Saya merasa tidak mampu berpikir jernih saat memiliki masalah				
23	Saya mampu bersikap tenang meski saya tahu ada orang yang ingin menjatuhkan saya				
24	Saya mampu mengontrol emosi meski saat sedang dalam kondisi marah terhadap seseorang				
25	Saya tidak mampu menahan rasa cemas saat memiliki masalah				
26	Saya pernah menendang dan merusak barang-barang saat sedang emosi				



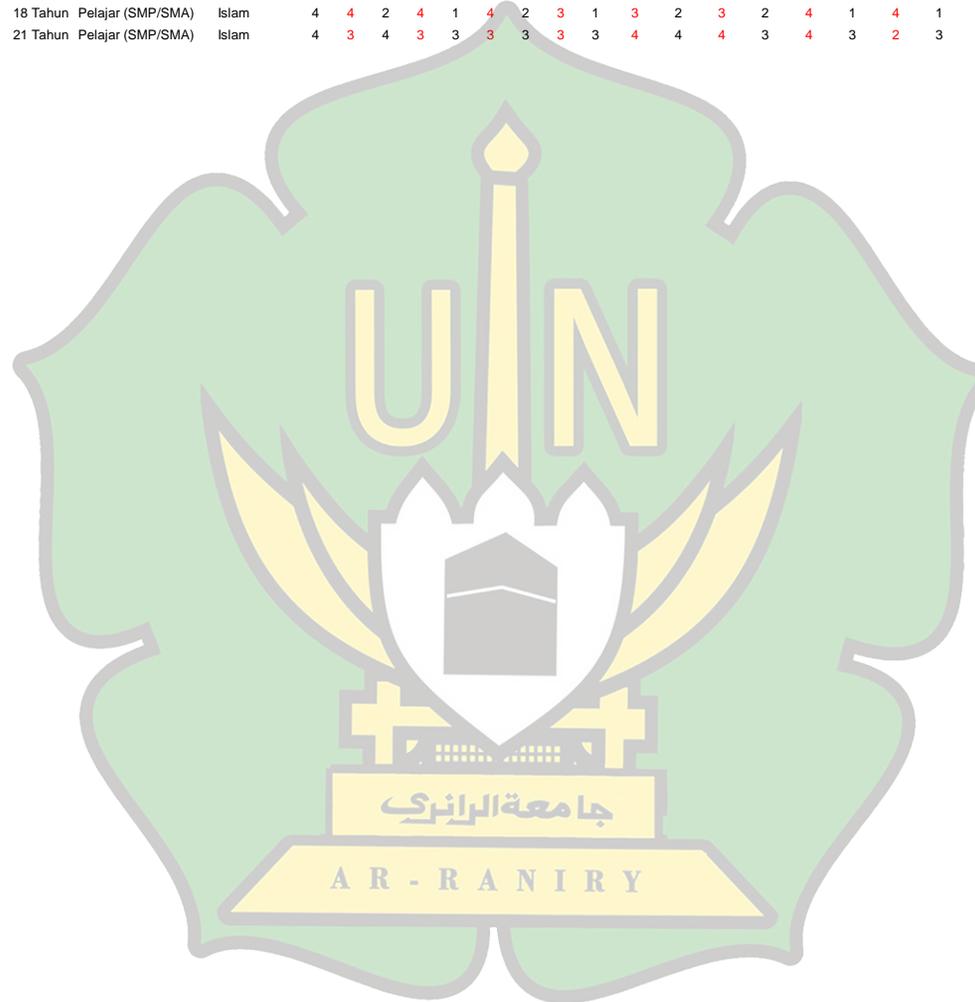


Lampiran VI
Tabulasi Tryout

DATA TABULASI TRYOUT

Timestamp	Inisial	Tinggal Bersama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Agama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26		
11/7/2022 12:46:27	YR	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	19 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3		
11/7/2022 12:53:54	R	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	20 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3		
11/7/2022 12:59:17	Pn	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
11/7/2022 13:08:47	Mita	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3		
11/7/2022 13:14:24	TRI	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
11/7/2022 13:23:58	*SS	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	17 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	*islam	3	4	4	1	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	
11/7/2022 13:54:57	Khairul	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	
11/7/2022 14:08:05	Hd	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	17 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
11/7/2022 14:32:44	L	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	19 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	islam	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11/7/2022 14:35:49	R	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	
11/7/2022 14:40:33	MAHA	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
11/7/2022 14:57:18	F	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
11/7/2022 15:59:32	Anto	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	ISLAM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11/7/2022 16:09:09	Raffles	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1
11/7/2022 17:54:22	NF	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11/8/2022 11:02:38	S	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	
11/9/2022 17:18:17	S	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11/9/2022 17:25:25	L	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11/9/2022 17:38:28	Riski	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
11/9/2022 18:04:18	U	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11/9/2022 18:11:19	FLF	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
11/10/2022 10:07:38	SAN	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islamisasi	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
11/10/2022 10:12:42	Fathan	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	18 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	2	1	4	2	3	4	1	1	2	2	1	1	3	4	3	4	4	
11/10/2022 10:13:02	MR	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	3	4	1	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	
11/10/2022 10:13:06	Jif	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
11/10/2022 10:16:32	rg	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
11/10/2022 10:17:13	T	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	17 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	3	3	4	1	2	1	4	2	3	4	2	2	4	1	4	2	4	1	4	2	1	1	1	1	4	3	1	1
11/10/2022 10:26:32	Hy	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	20 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	2	4	2	3	1	3	2	4	1	3	1	4	2	4	1	4	1	3	2	1	4	3	1	2	4	4	4	4
11/10/2022 10:39:55	SAZ	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1
11/10/2022 10:42:47	W	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	1	3	2	4	2	4	2	4	1	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	4	2	2	4	4
11/10/2022 10:44:06	gh	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	20 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	2	4	1	3	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	3	1	4	1	2	4	3	1	1	3	3	3	3
11/10/2022 10:52:50	GP	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	
11/10/2022 10:53:05	ty	Tinggal bersama Ibu s	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	2	4	1	3	2	4	2	4	2	4	1	3	2	4	1	3	1	4	2	1	4	4	2	1	3	4	3	4
11/10/2022 10:54:13	Yu	Tinggal bersama Ibu s	Laki-Laki	20 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	1	4	2	4	1	4	1	3	1	4	2	4	1	3	2	4	1	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3
11/10/2022 10:55:12	Uio	Tinggal bersama Ibu s	Laki-Laki	21 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	2	4	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	1	4	1	4	2	3	1	3	3	1	1	4	3	4	3
11/10/2022 10:56:19	R	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4
11/10/2022 10:57:18	Op	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	1	4	2	4	1	3	2	4	2	3	1	4	2	4	2	4	1	3	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4
11/10/2022 10:58:49	lo	Tinggal bersama Ibu s	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	2	4	1	4	2	3	2	4	2	3	1	3	1	4	2	4	2	3	1	1	3	3	2	1	4	4	4	4
11/10/2022 10:58:53	SP	Tinggal bersama Ibu s	Laki-Laki	20 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3
11/10/2022 11:00:14	op	Tinggal bersama Ayah	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	1	4	2	4	2	4	1	3	1	3	1	3	2	4	2	3	1	4	2	2	3	4	2	1	3	4	4	4
11/10/2022 11:01:24	as	Tinggal bersama Ibu s	Perempuan	20 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	1	4	2	3	1	3	1	4	2	3	1	3	2	4	1	3	2	4	2	1	3	3	1	1	3	4	4	4
11/10/2022 11:01:33	JN	Tinggal bersama Ayah	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SMP/SMA)	Islam	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3
11/10/2022 11:02:30	Ad	Tinggal bersama Ibu s	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	1	3	1	4	2	4	1	4	2	3	1	3	1	3	2	4	1	4	2	2	4	3	1	2	4	3	3	3
11/10/2022 11:03:40	Df	Tinggal bersama Ibu s	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1)	Islam	1	4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	1																

11/10/2022 11:11:03 OP	Tinggal bersama Ayah Laki-Laki	17 Tahun Pelajar (SMP/SMA)	Islam	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4		
11/10/2022 11:11:29 cp	Tinggal bersama Ayah Laki-Laki	17 Tahun Pelajar (SMP/SMA)	Islam	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	
11/10/2022 11:12:34 Toto	Tinggal bersama Ibu s Laki-Laki	20 Tahun Kuliah (S1)	Islam	4	3	2	3	3	3	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	1	2	3	3
11/10/2022 11:13:44 Feby	Tinggal bersama Ayah Perempuan	21 Tahun Kuliah (S1)	Islam	2	3	3	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4
11/10/2022 11:13:44 Surip	Tinggal bersama Ayah Laki-Laki	18 Tahun Pelajar (SMP/SMA)	Islam	4	4	2	4	1	4	2	3	1	3	2	3	2	4	1	4	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3
11/10/2022 11:16:25 Danil	Tinggal bersama Ayah Laki-Laki	21 Tahun Pelajar (SMP/SMA)	Islam	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4





Lampiran VII

Hasil Tryout

Reliability Skala Kemandirian Sebelum dibuang Aitem Gugur

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,7167	1,12131	60
X2	3,2167	,71525	60
X3	2,8333	1,02786	60
X4	2,7167	1,05913	60
X5	2,6167	1,00998	60
X6	2,9167	,74314	60
X7	2,8167	1,11221	60
X8	3,3500	,81978	60
X9	2,6833	1,06551	60
X10	3,1167	,71525	60
X11	2,6833	1,12734	60
X12	3,1333	,74712	60
X13	2,6833	1,03321	60
X14	3,2333	,78905	60
X15	2,5500	1,01556	60
X16	3,1833	,74769	60
X17	2,4500	1,03211	60
X18	3,2000	,89821	60

X19	2,4667	,92913	60
X20	2,5500	1,08025	60
X21	3,0167	,79173	60
X22	3,1000	,81719	60
X23	2,5667	1,04746	60
X24	2,5167	1,04948	60
X25	3,3333	,75165	60
X26	3,3167	,83345	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	72,2500	115,038	,443	,846
X2	71,7500	125,038	,087	,856
X3	72,1333	112,490	,615	,840
X4	72,2500	133,140	-,299	,872
X5	72,3500	112,842	,610	,840
X6	72,0500	128,150	-,104	,860
X7	72,1500	110,028	,672	,837
X8	71,6167	123,630	,145	,855
X9	72,2833	110,206	,698	,837
X10	71,8500	123,858	,162	,854
X11	72,2833	109,664	,678	,837
X12	71,8333	122,921	,209	,853
X13	72,2833	111,834	,643	,839
X14	71,7333	123,419	,166	,854
X15	72,4167	112,654	,615	,840
X16	71,7833	127,359	-,057	,859
X17	72,5167	113,712	,553	,842
X18	71,7667	121,979	,210	,854
X19	72,5000	112,525	,688	,838
X20	72,4167	108,722	,757	,834
X21	71,9500	123,709	,148	,855
X22	71,8667	120,829	,303	,851
X23	72,4000	111,871	,631	,839
X24	72,4500	111,404	,652	,838
X25	71,6333	120,202	,375	,849
X26	71,6500	122,367	,211	,853

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74,9667	126,948	11,26712	26

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1 X3 X5 X7 X9 X11 X13 X15 X17 X19 X20 X22 X23 X24 X25
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability Skala Kemandirian Setelah dibuang Aitem Gugur

Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,7167	1,12131	60
X3	2,8333	1,02786	60
X5	2,6167	1,00998	60
X7	2,8167	1,11221	60
X9	2,6833	1,06551	60
X11	2,6833	1,12734	60
X13	2,6833	1,03321	60

X15	2,5500	1,01556	60
X17	2,4500	1,03211	60
X19	2,4667	,92913	60
X20	2,5500	1,08025	60
X22	3,1000	,81719	60
X23	2,5667	1,04746	60
X24	2,5167	1,04948	60
X25	3,3333	,75165	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	37,8500	121,621	,652	,950
X3	37,7333	118,673	,860	,945
X5	37,9500	119,370	,843	,945
X7	37,7500	116,258	,896	,944
X9	37,8833	117,868	,864	,945
X11	37,8833	116,884	,855	,945
X13	37,8833	118,342	,871	,945
X15	38,0167	119,101	,851	,945
X17	38,1167	120,105	,788	,947
X19	38,1000	121,075	,834	,946
X20	38,0167	116,898	,896	,944
X22	37,4667	140,829	-,129	,963
X23	38,0000	118,102	,870	,945
X24	38,0500	118,658	,841	,945
X25	37,2333	138,758	-,019	,960

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40,5667	138,995	11,78963	15



DATA TABULASI PENELITIAN

Timestamp	Inisial	Tinggal Bersama	Jenis Kelar Usia	Pendidik Agama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	JUMLAH
11/7/2022 12:46:27	YR	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	19 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	57
11/7/2022 12:53:54	R	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	20 Tahun	Pelajar (SM Islam	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	48
11/7/2022 12:59:17	Pn	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	54
11/7/2022 13:08:47	Mita	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
11/7/2022 13:14:24	TRI	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SM Islam	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	48
11/7/2022 13:54:57	Khairul	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Pelajar (SM Islam	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	53
11/7/2022 14:32:44	L	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	19 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
11/7/2022 14:35:49	R	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	50
11/7/2022 14:40:33	MAHA	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
11/7/2022 14:57:18	F	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
11/7/2022 15:59:32	Anto	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, ISLAM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11/7/2022 16:09:09	Raffles	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54
11/7/2022 17:54:22	NF	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
11/9/2022 17:18:17	S	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11/9/2022 17:25:25	L	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
11/9/2022 17:38:28	Riski	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
11/9/2022 18:04:18	U	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	49
11/9/2022 18:11:19	FLF	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	49
11/10/2022 10:07:38	SAN	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, Islamisasi	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	53
11/10/2022 10:12:42	Fathan	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	18 Tahun	Pelajar (SM Islam	3	3	3	3	1	2	4	3	1	2	2	1	3	4	38
11/10/2022 10:13:02	MR	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	50
11/10/2022 10:13:06	Jif	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11/10/2022 10:17:13	T	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	3	4	2	4	3	2	4	4	1	1	1	4	3	1	41
11/10/2022 10:52:50	GP	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	49
11/10/2022 10:39:55	SAZ	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54
11/10/2022 10:56:19	R	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	53
11/10/2022 11:11:03	OP	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	43
11/10/2022 11:13:44	Feby	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	51
11/10/2022 11:17:45	ADIS	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	40
11/10/2022 11:22:03	PT	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	45
11/10/2022 11:25:45	Wj	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	18 Tahun	Pelajar (SM Islam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	43
11/10/2022 11:25:45	Ati	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	20 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	35
11/10/2022 11:29:18	Uci	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	36
11/10/2022 11:34:10	Tedi	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	35
11/10/2022 11:41:03	Gd	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	20 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	35
11/10/2022 11:59:42	Aya	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	52
11/10/2022 12:14:07	Sp	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	20 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	1	2	4	40
11/10/2022 12:17:57	Wb	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54
11/10/2022 12:18:40	Cd	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	19 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54
11/10/2022 12:19:31	Pd	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54
11/10/2022 12:20:16	Is	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54
11/10/2022 12:22:38	Dd	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54
11/10/2022 12:44:28	Firman	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Pelajar (SM Islam	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	50
11/10/2022 14:15:46	UEMAHW	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	54
11/10/2022 14:30:11	Arsy	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	17 Tahun	Pelajar (SM Islam	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47

11/10/2022 14:32:29 SH	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	52		
11/10/2022 17:16:41 Ar	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Laki-Laki	19 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	46
11/10/2022 20:18:12 Poponggg	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Pelajar (SM Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	56
11/10/2022 14:26:35 M	Tinggal bersama Ayah dan Ibu	Perempuan	21 Tahun	Kuliah (S1, Islam	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	1	2	2	2	39	





Frequencies

Statistics

KEMANDIRIAN

N	Valid	138
	Missing	0
Mean		39,0217
Std. Error of Mean		,89479
Median		36,0000
Mode		54,00
Std. Deviation		10,51135
Variance		110,489
Range		38,00
Minimum		22,00
Maximum		60,00
Sum		5385,00

KEMANDIRIAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
22,00	1	,7	,7	,7
23,00	1	,7	,7	1,4
24,00	6	4,3	4,3	5,8
25,00	3	2,2	2,2	8,0
26,00	7	5,1	5,1	13,0
27,00	7	5,1	5,1	18,1
28,00	3	2,2	2,2	20,3
29,00	2	1,4	1,4	21,7
Valid 30,00	3	2,2	2,2	23,9
31,00	2	1,4	1,4	25,4
32,00	10	7,2	7,2	32,6
33,00	8	5,8	5,8	38,4
34,00	3	2,2	2,2	40,6
35,00	8	5,8	5,8	46,4
36,00	10	7,2	7,2	53,6
37,00	1	,7	,7	54,3
38,00	2	1,4	1,4	55,8

39,00	2	1,4	1,4	57,2
40,00	2	1,4	1,4	58,7
41,00	2	1,4	1,4	60,1
42,00	2	1,4	1,4	61,6
43,00	2	1,4	1,4	63,0
44,00	3	2,2	2,2	65,2
45,00	4	2,9	2,9	68,1
46,00	3	2,2	2,2	70,3
47,00	2	1,4	1,4	71,7
48,00	2	1,4	1,4	73,2
49,00	6	4,3	4,3	77,5
50,00	3	2,2	2,2	79,7
51,00	1	,7	,7	80,4
52,00	4	2,9	2,9	83,3
53,00	3	2,2	2,2	85,5
54,00	14	10,1	10,1	95,7
56,00	1	,7	,7	96,4
57,00	1	,7	,7	97,1

KEMANDIRIAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58,00	1,7	,7	97,8
	59,00	2	1,4	99,3
	60,00	1	,7	100,0
Total	138	100,0	100,0	

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =KEMANDIRIAN

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMANDIRIAN
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,0217
	Std. Deviation	10,51135

	Absolute	,149
Most Extreme Differences	Positive	,149
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

DESCRIPTIVES VARIABLES=KEMANDIRIAN
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX KURTOSIS SKEWNESS.

Descriptives

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
KEMANDIRIAN	138	22,00	60,00	39,0217	10,51135	,270
Valid N (listwise)	138					

Descriptive Statistics			
	Skewness	Kurtosis	
	Std. Error	Statistic	Std. Error
KEMANDIRIAN	,206	-1,210	,410
Valid N (listwise)			

ONEWAY KEMANDIRIAN BY ORANGTUA
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

KEMANDIRIAN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,666	1	136	,416

ANOVA

KEMANDIRIAN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6958,536	1	6958,536	115,715	,000
Within Groups	8178,399	136	60,135		
Total	15136,935	137			

T-TEST GROUPS=ORANGTUA (1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=KEMANDIRIAN
 /CRITERIA=CI (.95) .

T-Test

Group Statistics

TIPE ORANGTUA		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KEMANDIRIAN	ORANGTUA LENGKAP	49	48,5918	6,74203	,96315
	ORANGTUA TUNGGAL	89	33,7528	8,25486	,87501

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
KEMANDIRIAN	Equal variances assumed	,666	,416	10,757	136
	Equal variances not assumed			11,404	116,606

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
KEMANDIRIAN	Equal variances assumed	,000	14,83903	1,37947

Equal variances not assumed	,000	14,83903	1,30127
-----------------------------	------	----------	---------

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
KEMANDIRIAN	Equal variances assumed	12,11105	17,56701
	Equal variances not assumed	12,26184	17,41621

NPART TESTS
 /M-W= KEMANDIRIAN BY ORANGTUA (1 2)
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Mann-Whitney Test

		Ranks		
TIPE ORANGTUA	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
ORANGTUA LENGKAP	49	105,21	5155,50	
KEMANDIRIAN ORANGTUA TUNGGAL	89	49,84	4435,50	
Total	138			

Test Statistics^a

	KEMANDIRIAN
Mann-Whitney U	430,500
Wilcoxon W	4435,500
Z	-7,797
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: TIPE ORANGTUA